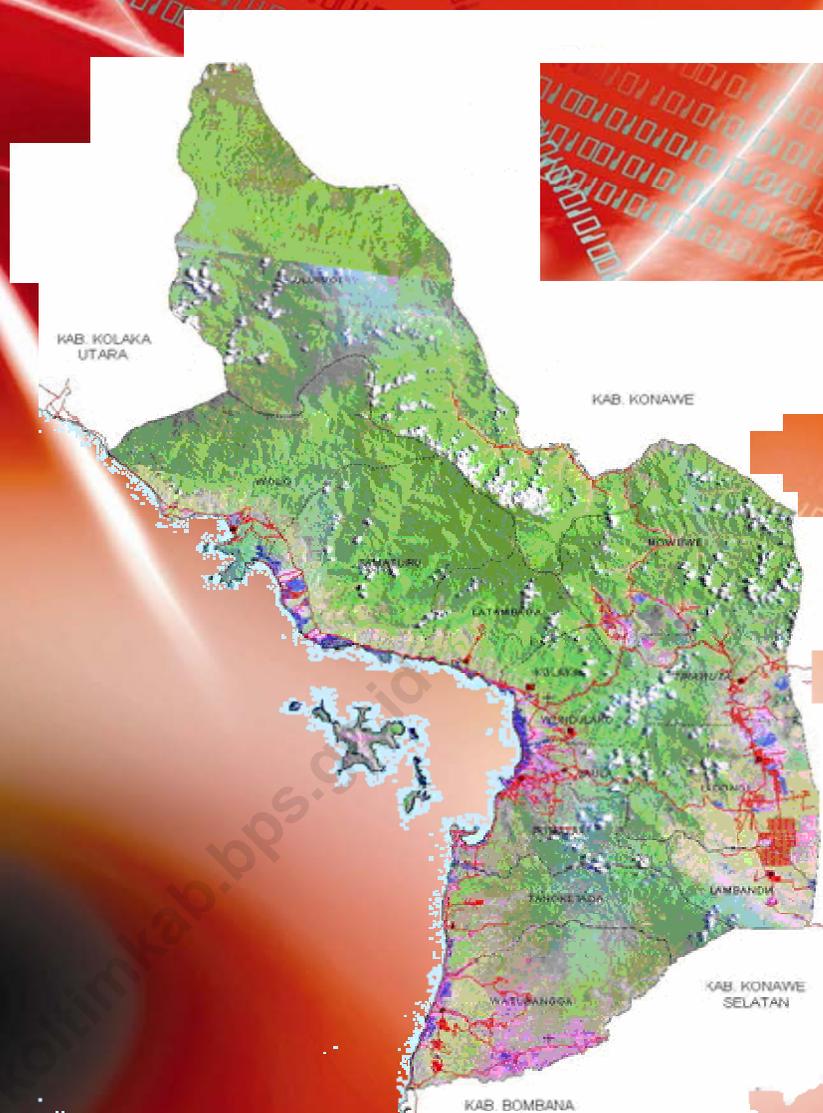




Katalog BPS : 1403.7404

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOLAKA 2005 - 2007



Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN KOLAKA 2005 - 2007**

<https://koltimkab.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KOLAKA 2005- 2007

ISSN : 0854-9303
Nomor Publikasi : 7404-02
Nomor Katalog : 9210.7404
Ukuran Buku : 28 x 21 cm
Jumlah Halaman : 100 + xiii

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kolaka Tahun 2005-2007 merupakan lanjutan publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kolaka bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kolaka.

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Kabupaten Kolaka yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu disajikan pula angka-angka PDRB tahun 2005-2007 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Untuk melengkapi publikasi ini disajikan pula konsep dan definisi, ruang lingkup dan metode penghitungan serta penjelasan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2007.

Untuk penyajian publikasi PDRB tahun 2005-2007, telah menggunakan tahun dasar 2000 dalam penghitungannya dan ini berlaku serentak di seluruh Indonesia. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara, karena belum tersedianya data final secara lengkap, dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya. Kepada pemakai data dianjurkan untuk memperhatikan perubahan yang ada, terutama dalam membandingkan dengan publikasi sebelumnya yang penghitungannya masih menggunakan tahun dasar 1993.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sehingga terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Akhirnya segala kritik dan saran dari pemakai data sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa datang dan semoga publikasi ini bermanfaat.

Kolaka, Juli 2008

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KOLAKA
Kepala,

HASYURIL HADINI, SE
NIP. 340013443



BUPATI KOLAKA

Jalan Pemuda No. 118 Telp. (0405)-21335 Kolaka - 93517

S A M B U T A N

Melalui kerjasama yang baik antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kolaka dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kolaka, Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diterbitkan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Langkah-langkah seperti ini sangat positif oleh karena disadari bahwa data tentang PDRB merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan, sekaligus merupakan input bagi perumusan kebijakan program pembangunan selanjutnya. Tersedianya informasi atau data yang dibutuhkan dalam Publikasi PDRB semacam ini akan sangat membantu semua pihak, terutama pengelola perencanaan dan analisis pembangunan. Karena itu dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa saya menyambut dengan gembira terbitnya buku ini.

Salah satu syarat yang dituntut dari penerbitan Publikasi PDRB adalah ketepatan dan kebenaran data yang disajikan. Hal ini hanya mungkin dicapai bila ada dukungan dan kerjasama semua pihak, utamanya Instansi Pemerintah dan Swasta sebagai sumber dari berbagai data yang dibutuhkan. Untuk itu melalui kesempatan ini saya menghimbau kepada semua pihak untuk membantu sepenuhnya BPS Kabupaten Kolaka dalam menyediakan data yang dibutuhkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini saya sampaikan terima kasih, dengan harapan penerbitan ini dapat dihasilkan secara terus menerus dan diupayakan untuk meningkatkan keakuratan, ketepatan baik data dasar maupun hasil penghitungannya.

Kolaka, Juli 2008

BUPATI KOLAKA

Drs. H. BUHARI MATTA, M. Si.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DALAM URAIAN	ix
DAFTAR TABEL DALAM LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Pengertian Pendapatan Regional	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	6
1.4. Cara Penyajian Angka Indeks	8
1.5. Penghitungan Seri Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan 2000..	9
1.6. Perubahan Tahun Dasar.....	11
II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN KOLAKA	
2.1. Struktur Ekonomi	19
2.2. Pertumbuhan Ekonomi Regional	21
2.3. PDRB Per Kapita	23
III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA	
3.1. Pertanian	27
3.2. Pertambangan dan Penggalian	29
3.3. Industri Pengolahan	30
3.4. Listrik dan Air Bersih	33

3.5.	Bangunan/Konstruksi	35
3.6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	36
3.7.	Pengangkutan dan Komunikasi	39
3.8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	41
3.9.	Jasa-Jasa	43

IV. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

4.1.	Pertanian	49
4.2.	Pertambangan dan Penggalian	51
4.3.	Industri Pengolahan	53
4.4.	Listrik dan Air Bersih	54
4.5.	Bangunan/Konstruksi	55
4.6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	55
4.7.	Pengangkutan dan Komunikasi	57
4.8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	60
4.9.	Jasa-Jasa	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

5.1.	Istilah Penting	73
5.2.	Tabel Pokok dan Tabel Turunan PDRB	81

DAFTAR TABEL DALAM URAIAN

No.		Hal
1.	Struktur Perekonomian Kabupaten Kolaka dan Sulawesi Tenggara, Atas Dasar Harga Berlaku, 1993 dan 2000 (%)	13
2.	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kabupaten Kolaka Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007 (%)	19
3.	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	21
4.	PDRB Per Kapita Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (Rp.)	23
5.	Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Kolaka Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2005-2007 (%)	27
6.	Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007 (%)	28
7.	Produksi Hasil Pertambangan Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (Ton)	30
8.	Peranan Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007 (%)	31
9.	Pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih Yang Disalurkan di Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	33
10.	Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	37
11.	Pertumbuhan Sektor Angkutan dan Komunikasi Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	39
12.	Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	40
13.	Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	41

14.	Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	44
15.	Peranan Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	44

<https://koltimkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL DALAM LAMPIRAN

No		Hal
1.	PDRB Kabupaten Kolaka Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007 (Juta Rp.)	81
2.	PDRB Kabupaten Kolaka Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2005-2007 (Juta Rp.)	83
3.	Distribusi PDRB Kabupaten Kolaka Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007 (%)	85
4.	Distribusi PDRB Kabupaten Kolaka Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2005-2007 (%)	87
5.	PDRB Per Kapita Kabupaten Kolaka, 2005-2007	89
6.	Indeks Berantai PDRB Per Kapita Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	91
7.	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kolaka Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2005-2007 (%)	93
8.	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kolaka Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2005-2007 (%)	95
9.	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Kolaka Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007 (%)	97
10.	Pertumbuhan Ekonomi PDRB Kabupaten Kolaka Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005-2007 (%)	99

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
1.	Struktur Perekonomian Kabupaten Kolaka, 1993 (%)	14
2.	Struktur Perekonomian Kabupaten Kolaka, 2000 (%)	15
3.	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kabupaten Kolaka Atas Dasar Harga Berlaku, 2007 (%)	20
4.	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Kolaka, 2007 (%)	22
5.	PDRB Per Kapita Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (Ribu Rp.)	24
6.	Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2005 (%)	29
7.	Peranan Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Kabupaten Kolaka, 2005 (%)	32
8.	Peranan Sektor Listrik dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2005 (%)	34
9.	Peranan Sektor Bangunan Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2005-2007 (%)	35
10.	Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2007 (%)	38
11.	Peranan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2007 (%)	42
12.	Peranan Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2007 (%)	45



Pendahuluan

Pengertian Pendapatan Regional

Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Cara Penyajian Angka Indeks

Penghitungan Seri Pendapatan Regional ADH Konstan 2000

Perubahan Tahun Dasar

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perekonomian Sulawesi Tenggara selama tahun 2000 dipandang relatif stabil, demikian pula dengan kondisi perekonomian yang terjadi di daerah khususnya di Kabupaten Kolaka. Dengan kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993. Untuk itu pemutakhiran tahun dasar perhitungan PDRB dari tahun 1993 ke tahun 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil penghitungan maupun estimasi PDRB sektoral/penggunaan akan menjadi realistis, dalam arti mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.

Bertolak dari kenyataan tersebut serta berdasarkan rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) agar besaran angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara, antar daerah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian, baik perekonomian dunia, Indonesia, Sulawesi Tenggara maupun Kabupaten Kolaka khususnya. Olehnya itu, maka dalam penghitungan dan penyajian angka PDRB Kabupaten Kolaka tahun 2005 sampai 2007 menggunakan tahun dasar 2000, namun tahun dasar 1993 tetap dilakukan penghitungan sampai dengan tahun 2004, untuk melihat keterbandingan dan kontinuitasnya.

1.2. PENGERTIAN PENDAPATAN REGIONAL

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau

Pendahuluan

merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun yang bersangkutan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu :

a. Pendekatan Produksi,

PDRB adalah jumlah nilai tambah yaitu output dikurangi biaya antara, dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara atau daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu pula yang biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) lapangan usaha yaitu :

1. Pertanian,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Listrik dan Air Bersih,
5. Bangunan,
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran,
7. Pengangkutan dan Komunikasi,
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan
9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b. Pendekatan Pendapatan,

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara atau daerah dalam jangka waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

c. Pendekatan Pengeluaran,

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti :

- (1) Pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba,
- (2) Konsumsi pemerintah,
- (3) Pembentukan modal tetap bruto,
- (4) Perubahan stok, dan
- (5) Ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep, ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan, dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB atas dasar harga pasar masih mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Disamping sebagai salah satu indikator ekonomi, beberapa ukuran penting lainnya yang bisa diturunkan dari data PDRB yakni :

Pendahuluan

1. ***Produk Regional Bruto*** adalah PDRB ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Kolaka yang diterima dari luar Kolaka dikurangi dengan pendapatan serupa milik penduduk asing yang diperoleh dari Kolaka.
2. ***Produk Regional Neto*** adalah PDRB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
3. ***Produk Regional atas dasar biaya faktor produksi*** adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.
4. ***Angka-angka per kapita*** adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN STATISTIK PENDAPATAN REGIONAL

Perencanaan ekonomi suatu negara atau daerah umumnya bertujuan untuk mencapai dua hal pokok, yaitu :

1. Mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara nyata, dan
2. Mengusahakan agar pendapatan tersebut dapat terbagi atau diterima masyarakat secara lebih adil.

Untuk mengetahui hal tersebut secara kuantitatif diperlukan berbagai data statistik, antara lain statistik Pendapatan Regional, yang merupakan ukuran jumlah balas jasa atas keikutsertaan seluruh faktor produksi dalam proses produksi barang/jasa di suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu.

Dengan tersedianya data statistik Pendapatan Regional secara berkala dapat diketahui hal-hal berikut :

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Apabila angka-angka Statistik Pendapatan Regional disajikan atas dasar harga konstan akan menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah, baik secara menyeluruh ataupun menurut sektor ekonomi.

b. Tingkat Kemakmuran Suatu Daerah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat umum, apabila diikuti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab apabila dilihat dari sudut konsumsi berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa dalam takaran yang lebih banyak atau lebih tinggi kualitasnya. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran secara relatif, diperlukan data pembandingan dengan daerah lain, sedangkan untuk mengetahuinya diperlukan data statistik serupa secara berkala.

c. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Salah satu masalah pokok yang selalu dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat adalah tingkat inflasi yang cenderung selalu tinggi. Peningkatan pendapatan masyarakat secara nominal akan berkurang artinya apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, karena bila faktor inflasi diperhitungkan belum

tentu terjadi peningkatan secara riil. Tingkat inflasi yang tinggi secara umum akan menurunkan daya beli masyarakat yang berpenghasilan nominal tetap. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan bersama-sama dengan atas dasar harga berlaku dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi.

d. Gambaran Struktur Perekonomian

Angka-angka yang disajikan menurut sektor ekonomi dapat memperlihatkan struktur perekonomian suatu daerah. Berdasarkan angka masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau sumbangan sektor tersebut terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan. Selain itu, melalui penghitungan statistik Pendapatan Regional dapat dilihat konsistensi berbagai macam data dan hal ini bermanfaat dalam usaha ke arah perbaikan perstatistikan. Makin lengkap dan makin baik kualitas data yang disajikan makin baik pula angka Pendapatan Regional yang disajikan dalam arti dapat memenuhi harapan.

1.4. CARA PENYAJIAN ANGKA INDEKS

Agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara berkala selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, yang masing-masing dapat dibedakan seperti berikut ini :

- a. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah PDRB.
- b. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap pada tahun dasar. Karena menggunakan harga konstan, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena

perkembangan satuan output komoditas yang riil dan bukan karena kenaikan/penurunan harga. Saat ini tahun dasar yang dipakai adalah tahun dasar 2000.

Perubahan agregat pendapatan disajikan dalam bentuk angka indeks, seperti indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit yang masing-masing dapat dijelaskan berikut ini :

- a. **Indeks Perkembangan**, diperoleh dengan membagi nilai-nilai masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar dikalikan seratus. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.
- b. **Indeks Berantai**, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan seratus. Jadi angka tahun sebelumnya selalu dianggap 100 (seratus). Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. **Indeks Implisit**, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun, dikalikan 100 (seratus). Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks implisit ini dibuat indeks berantai, akan terlihat tingkat perkembangan harga barang dan jasa setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.5. PENGHITUNGAN SERI PENDAPATAN REGIONAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000

Seperti telah diuraikan sebelumnya, penghitungan seri Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan 2000 sangat penting untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun dari agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan PDRB secara keseluruhan ataupun nilai tambah sektoral PDRB.

Pada umumnya dikenal empat cara untuk dapat memperoleh nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1.5.1. REVALUASI

Ini dilakukan dengan menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan tingkat harga pada tahun dasar 2000 dan hasilnya merupakan output biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil selisih antara output dan biaya antara hasil penghitungan tersebut.

Dalam prakteknya, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena cakupan komponen input yang terlalu banyak, disamping kelengkapan data harga yang belum memadai. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

1.5.2. EKSTRAPOLASI

Nilai tambah pada masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan sebuah ekstrapolator misalnya indeks produksi. Berbagai ekstrapolator seperti indeks masing-masing output yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung, dapat digunakan.

Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan ratio tetap atas dasar harga konstan diperoleh nilai tambah atas dasar harga konstan.

1.5.3. DEFLASI

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga

masing-masing tahun. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan sebagainya.

1.5.4. DEFLASI BERGANDA

Dengan cara ini, yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya sekaligus, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih output dan biaya antara hasil proses deflasi berganda tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan Indeks Harga Produsen atau Indeks Harga Perdagangan Besar sesuai dengan cakupan komoditasnya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen biaya antara terbesar.

Pada kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara lengkap. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

1.6. PERUBAHAN TAHUN DASAR

Tahun dasar merupakan satu konsep penting yang secara spesifik digunakan untuk menghitung PDB atau PDRB. Konsep ini digunakan untuk menghitung PDB/PDRB, baik dari sisi produksi (sektoral) maupun sisi penggunaan (penerimaan). Dari pendekatan ini dapat diturunkan estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan (adhk) yang menggambarkan perubahan nilai PDB/PDRB yang hanya dipengaruhi oleh perubahan volume atau kuantum. Secara total, estimasi PDB/PDRB tersebut menggambarkan perubahan ekonomi secara nyata (riil) disuatu daerah atau wilayah.

Dalam rekomendasi yang dibuat oleh PBB dijelaskan bahwa tahun dasar yang digunakan dalam PDB/PDRB seharusnya selalu diperbaharui (*up-date*) mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi. Idealnya perubahan tahun dasar ini dilakukan setiap

Pendahuluan

5 atau 10 tahun sekali yang dilakukan melalui proses “*Rebasing*”. Secara sederhana “*Rebasing*” ini diartikan sebagai suatu proses penetapan kembali tahun dasar yang dipakai dalam menghitung PDB/PDRB.

Lebih jauh dalam panduan yang disusun oleh PBB tersebut dikatakan bahwa agar seluruh negara berupaya untuk memperbaharui tatacara serta teknik penghitungan PDB/PDRB dengan menggunakan tahun dasar yang dianggap lebih “*up to-date*” dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terkini, sehingga informasi yang dihasilkan akan selalu relevan dan mampu menjelaskan perubahan atau fenomena ekonomi yang terjadi. Dengan dasar tersebut maka dipandang perlu untuk merubah tahun dasar dalam penghitungan PDB/PDRB yang selanjutnya digunakan sebagai tahun rujukan (*reference year*).

Tahun dasar merupakan salah satu tahun yang ditetapkan sebagai dasar waktu rujukan bagi penghitungan PDB/PDRB. Berawal dari titik waktu tersebut seluruh perkembangan dan pertumbuhan kinerja ekonomi akan diukur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penetapan tahun dasar merupakan suatu langkah penting dan strategis bagi terwujudnya kualitas data PDB/PDRB yang lebih baik khususnya untuk tahun-tahun setelah tahun dasar. Ketidaktepatan dalam penentuan tahun dasar akan berakibat buruk terhadap mutu data PDB/PDRB.

Untuk Indonesia, tahun dasar baru yang ditetapkan adalah tahun 2000. Alasan yang melatarbelakangi penentuan tahun tersebut adalah sebagai berikut :

- Merupakan kesepakatan bersama yang dideklarasikan oleh negara-negara di wilayah Asia Pasifik, agar hasil pengukuran PDB yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung.
- Tahun 2000 merupakan awal berlangsungnya proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda krisis ekonomi sejak tahun 1998.
- Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2000 menunjukkan keadaan yang relatif stabil.
- Tersedianya perangkat data yang lengkap yang disajikan dalam Tabel I-O tahun 2000. Melalui Tabel I-O, keseimbangan antara transaksi “*Supply*” dan “*Demand*” atas berbagai produk barang dan jasa di wilayah domestik dapat dikontrol dengan lebih baik.

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 1. mengenai pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Kolaka dan Provinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 1993 ke tahun 2000.

Tabel 1.
Struktur Perekonomian Kabupaten Kolaka dan Sulawesi Tenggara,
Atas Dasar Harga Berlaku,
1993 dan 2000
(%)

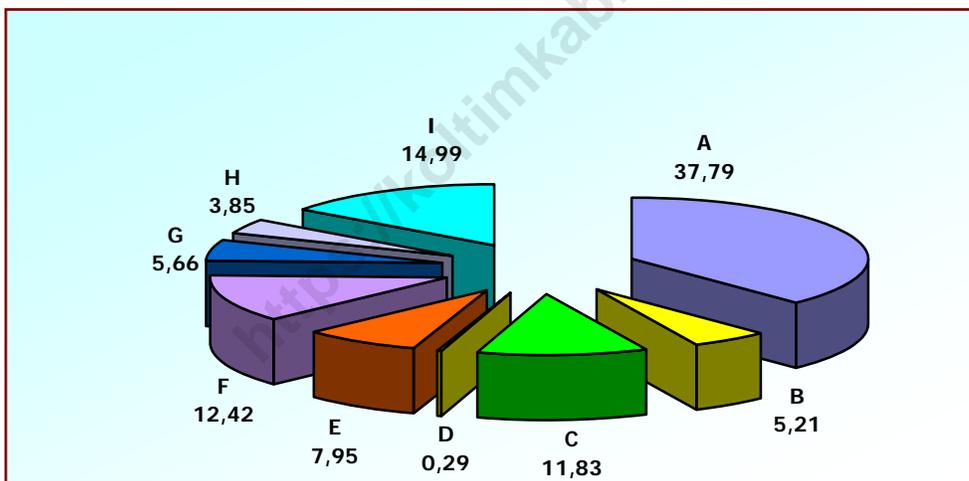
SEKTOR	KABUPATEN KOLAKA		SULTRA	
	1993	2000	1993	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	37,79	40,69	33,73	37,75
2. Pertambangan dan Penggalian	5,21	8,66	3,06	3,99
3. Industri Pengolahan	11,83	19,38	5,58	10,18
4. Listrik dan Air Bersih	0,29	0,23	0,56	0,52
5. Bangunan	7,95	3,89	12,35	7,79
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	12,42	12,97	11,32	14,74
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,66	2,99	8,05	6,19
8. Keu., Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,85	2,61	5,34	3,63
9. Jasa-Jasa	14,99	8,58	21,01	15,21
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Struktur ekonomi Kabupaten Kolaka selama kurun waktu tujuh tahun tetap didominasi oleh sektor pertanian, yang mana tahun 1993 sebesar 37,79% dan tahun 2000 naik menjadi 40,69%; sektor industri pengolahan juga mengalami peningkatan peranan dari 11,83% menjadi 19,38%; begitu pula dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang naik dari 12,42% pada tahun 1993 bertambah peranannya menjadi 12,97% pada

Pendahuluan

tahun 2000 dan terakhir sektor pertambangan yang mengalami peningkatan peranan dari 5,21% tahun 1993 menjadi 8,66% pada tahun 2000. Sebaliknya peranan sektor jasa-jasa menurun dari 14,99% menjadi 8,58%. Selain sektor jasa-jasa yang mengalami penurunan peran selama tahun 1993-2000 adalah sektor listrik dan air bersih dari 0,29% menjadi 0,23%; sektor bangunan dari 7,95% menjadi 3,89%; sektor angkutan dari 5,66% menjadi 2,99% dan sektor keuangan, perwesaan dan jasa perusahaan dari 3,85% tahun 1993 menjadi 2,61% tahun 2000.

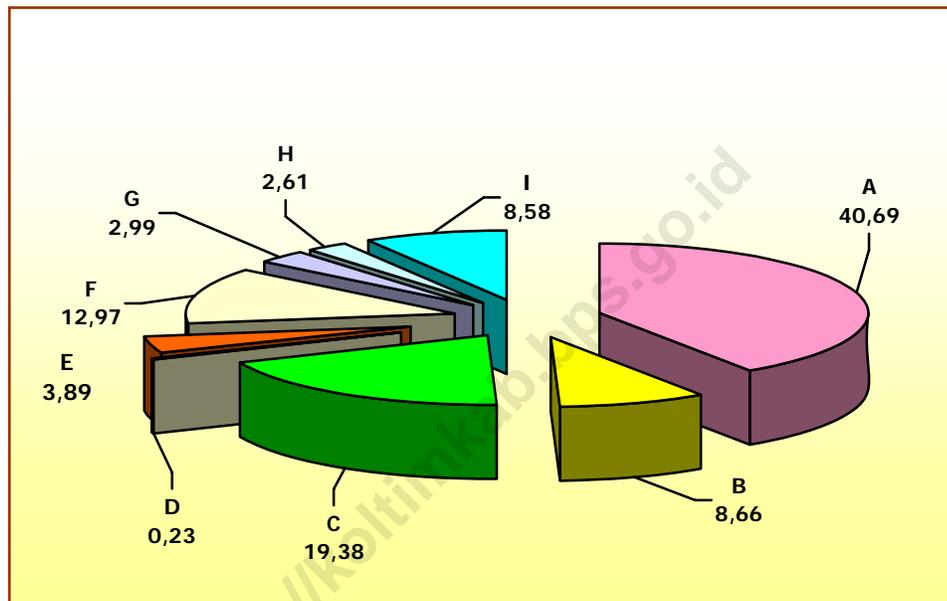
Gambar 1.
Struktur Perekonomian Kabupaten Kolaka,
1993 (%)



Keterangan :

- | | |
|---|--|
| A. Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan | F. Perdagangan, hotel & restoran |
| B. Pertambangan & penggalian | G. Pengangkutan dan komunikasi |
| C. Industri pengolahan | H. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan |
| D. Listrik & air bersih | I. Jasa-jasa |
| E. Bangunan | |

Gambar 2.
Struktur Perekonomian Kabupaten Kolaka,
2000 (%)



Keterangan :

- | | |
|---|--|
| A. Pertanian, peternakan, Kehutanan & perikanan | F. Perdagangan, hotel & restoran |
| B. Pertambangan & penggalian | G. Pengangkutan dan komunikasi |
| C. Industri pengolahan | H. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan |
| D. Listrik & air bersih | I. Jasa-jasa |
| E. Bangunan | |



Tinjauan Pendapatan Regional Kabupaten Kolaka

Struktur Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Regional

PDRB Per Kapita

<https://koltimkab.bpt.go.id/>

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN KOLAKA

2.1. STRUKTUR EKONOMI

Dalam struktur perekonomian Kabupaten Kolaka, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku walaupun pada tahun 2007 mengalami sedikit penurunan peran dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 sektor pertanian mempunyai peran sebesar 31,56 % sedangkan pada tahun 2006 peranannya mencapai 36,20 %. Walaupun begitu sektor pertanian masih merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB.

Tabel 2.
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kabupaten Kolaka
Atas Dasar Harga Berlaku,
2005-2007
(%)

S e k t o r	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Pertanian	39,28	36,20	31,56
2. Pertambangan dan penggalian	14,83	12,49	15,10
3. Industri pengolahan	13,33	18,39	21,89
4. Listrik dan air bersih	0,55	0,52	0,46
5. Konstruksi/bangunan	3,89	3,78	3,60
6. Perdagangan, hotel dan restoran	12,68	12,76	12,74
7. Pengangkutan dan komunikasi	3,80	3,89	3,83
8. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	3,04	3,42	3,07
9. Jasa-jasa	8,60	8,55	7,75
J u m l a h	100,00	100,00	100,00

Sektor-sektor yang mengalami peningkatan peranan dari tahun 2006 ke tahun 2007 hanya 2 yaitu; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 12,49 % naik menjadi 15,10 % dan sektor industri pengolahan sebesar 18,39 % naik menjadi 21,89 %.

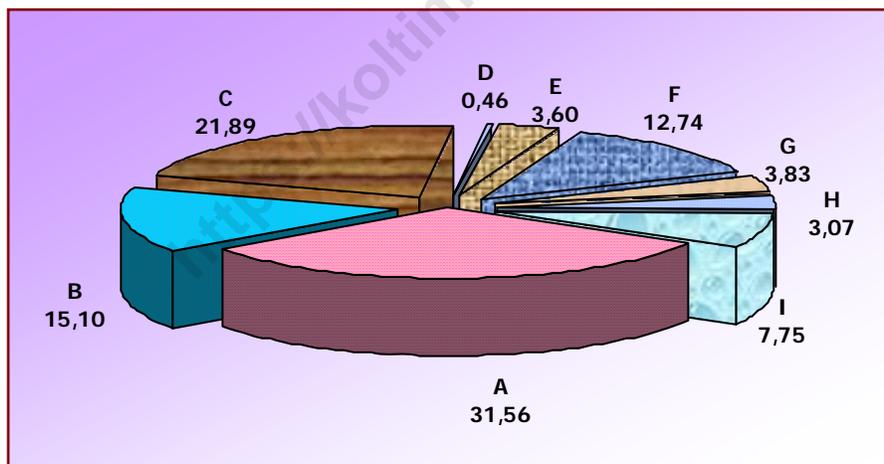
Tinjauan Pendapatan Regional Kabupaten Kolaka

Sedangkan sektor yang lain mengalami penurunan peranan yaitu; sektor listrik, gas dan air bersih dari 0,52 % turun menjadi 0,46 %; sektor bangunan turun dari 3,78 % menjadi 3,60 %; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun dari 12,76 % menjadi 12,74 %; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun dari 12,76 % menjadi 12,74 %; sektor pengangkutan dan komunikasi turun dari 3,89 % menjadi 3,83 %; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan turun dari 3,42 % menjadi 3,07 %.

Sektor listrik, gas dan air bersih dalam PDRB Kabupaten Kolaka merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil dibanding sektor lainnya. Namun begitu sektor ini tetap mengalami pertumbuhan walaupun hanya sebesar 5,35 %.

Gambar 3.

**Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kabupaten Kolaka
Atas Dasar Harga Berlaku,
2007 (%)**



Keterangan :

- | | |
|---------------------------|--|
| A. Pertanian | F. Perdagangan, hotel dan restoran |
| B. Pertambangan | G. Angkutan dan komunikasi |
| C. Industri pengolahan | H. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan |
| D. Listrik dan air bersih | I. Jasa-jasa |
| E. Konstruksi/bangunan | |

2.2. PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka yang diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 pertumbuhan yang terjadi di Kabupaten Kolaka agak melambat dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,23 % pada tahun 2007 sedangkan tahun 2006 pertumbuhannya sebesar 10,54 %. Walaupun produksi setiap sektor mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak membuat pertumbuhan PDRB tahun ini lebih besar dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.
Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Kolaka,
2005-2007
(%)

S e k t o r	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	6,61	3,79	2,93
2. Pertambangan dan penggalian	8,17	-8,92	27,76
3. Industri pengolahan	(0,32)	56,92	12,39
4. Listrik dan air bersih	11,93	7,72	5,35
5. Konstruksi/bangunan	4,52	8,60	4,54
6. Perdagangan, hotel dan restoran	10,13	5,85	7,79
7. Pengangkutan dan komunikasi	13,05	10,97	1,98
8. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	(8,89)	21,24	5,44
9. Jasa-jasa	6,14	6,90	3,22
P D R B	5,96	10,54	9,23

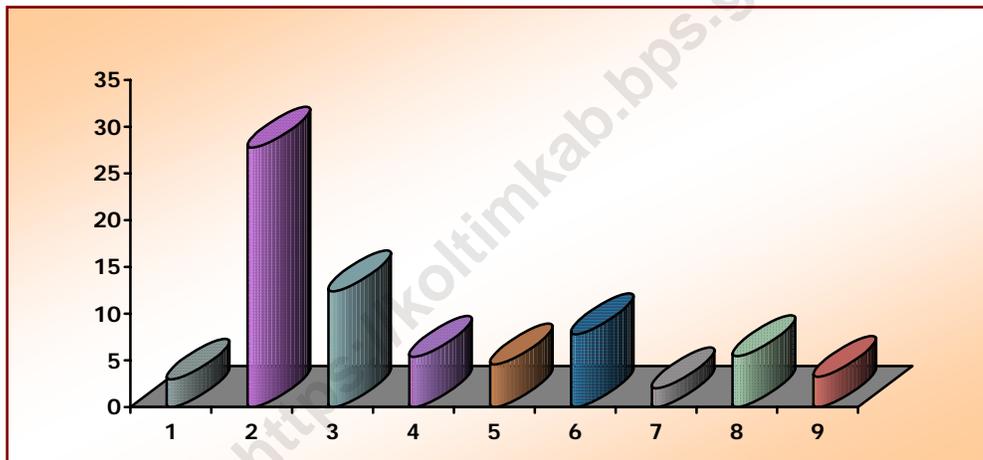
Pertumbuhan PDRB pada tahun 2007 terjadi pada semua sektor ekonomi dengan besaran masing-masing sektor adalah sebagai berikut: sektor pertanian tumbuh sebesar 2,93 %; sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 27,76 %; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 12,39 %; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 5,35

Tinjauan Pendapatan Regional Kabupaten Kolaka

% . Kemudian sektor konstruksi/bangunan tumbuh sebesar 4,54 %; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh 7,79 %; sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 1,98 %; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 5,44 %; dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 3,22 %.

Gambar 4.

**Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Kolaka,
2007 (%)**



Keterangan :

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran |
| 2. Pertambangan | 7. Angkutan dan Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih | 9. Jasa - Jasa |
| 5. Konstruksi/Bangunan | |

Sektor pertambangan dan penggalan mengalami pertumbuhan yang paling besar dibanding sektor lainnya yaitu sebesar 27,76 %. Selain itu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dimana masing-masing tumbuh sebesar 12,39 % dan 7,79 %. Hal ini

disebabkan karena nilai tambah bruto (NTB) di ketiga sektor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

2.3. PDRB PER KAPITA

Salah satu tolok ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Berdasarkan harga berlaku, PDRB per kapita penduduk Kabupaten Kolaka pada tahun 2005 sebesar Rp. 11.216.640,85,- meningkat menjadi Rp. 12.970.777,56 ,- pada tahun 2006 atau terjadi peningkatan sebesar 15,64 %, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 15.488.769,76,- atau terjadi peningkatan sebesar 19,41 %.

Jika dibandingkan dengan PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan harga berlaku tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 8.837.209,76 ,- maka PDRB per kapita Kabupaten Kolaka berada jauh di atas PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 4.
PDRB Per Kapita Kabupaten Kolaka,
2005-2007
(Rp.)

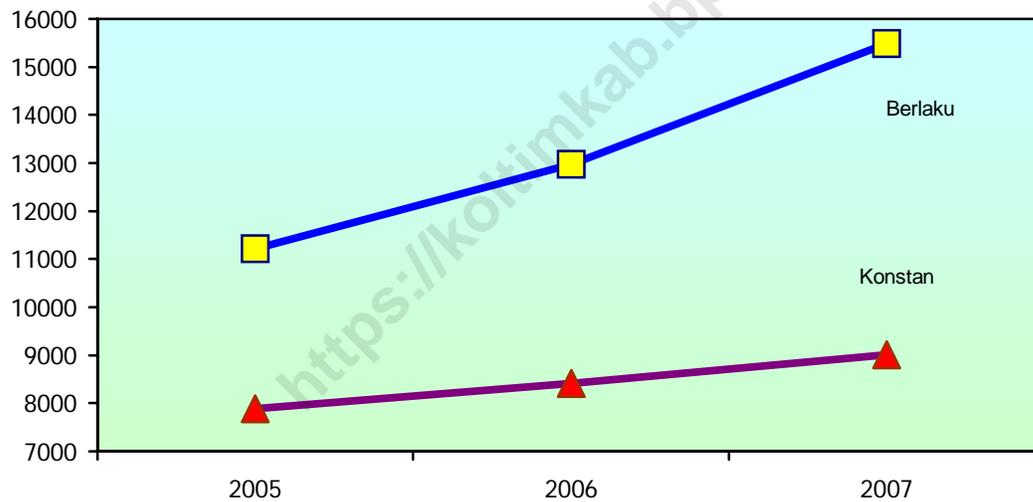
T a h u n	ADH Berlaku	ADH Konstan 2000
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
2 0 0 5	11.216.640,85	7.879.146,22
2 0 0 6	12.970.777,56	8.414.561,91
2 0 0 7	15.488.769,76	9.004.487,71

Tinjauan Pendapatan Regional Kabupaten Kolaka

Akibat terjadinya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka, secara riil sangat berpengaruh terhadap kenaikan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 dimana pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp. 7.879.146,22,- meningkat menjadi Rp. 8.414.561,91,- pada tahun 2006 atau terjadi peningkatan sebesar 6,79 %, dan tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 9.004.487,71,- atau sebesar 7,01 %.

Gambar 5.

PDRB Per Kapita Kabupaten Kolaka,
2005–2007 (Ribu Rp.)



3

Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

Pertanian

Pertambangan & Penggalian

Industri Pengolahan

Listrik & Air Bersih

Bangunan

Perdagangan, Hotel dan Restoran

Angkutan & Komunikasi

Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Jasa-Jasa

III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dibagi menjadi sembilan sektor ekonomi, seringkali disingkat sektor, dan masing-masing dirinci menjadi sub sektor. Pemecahan menjadi sub sektor ini sedapat mungkin sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Perkembangan setiap sektor diuraikan pada sub bab berikut ini.

3.1. PERTANIAN

Sektor pertanian ini mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Hingga tahun 2007 ini, sektor pertanian masih merupakan sektor andalan Kabupaten Kolaka dalam penciptaan PDRB yaitu sebesar 31,56 %. Ini berarti bahwa perekonomian Kabupaten Kolaka masih tergantung terhadap kegiatan di sektor pertanian.

Tabel 5.

**Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Kolaka
Atas Dasar Harga Konstan 2000,
2005-2007
(%)**

Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Tanaman bahan makanan	3,38	0,57	6,57
2. Tanaman perkebunan	8,04	5,70	2,19
3. Peternakan dan hasilnya	3,63	2,61	2,43
4. Kehutanan	3,69	0,19	2,42
5. Perikanan	7,85	3,24	2,18
Pertanian	6,61	3,79	2,93

Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

Tahun 2007 sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 2,93 %. Pertumbuhan sebesar itu jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan yang dicapai tahun 2006 yang tumbuh sebesar 3,79 %. Pertumbuhan yang dicapai sektor pertanian pada tahun 2007 ini didukung oleh peningkatan yang terjadi pada sub sektor tanaman pangan yang tumbuh sebesar 6,57 %; sub sektor peternakan dan hasilnya yang tumbuh sebesar 2,43 %; sub sektor kehutanan tumbuh sebesar 2,42 %; sub sektor tanaman perkebunan tumbuh sebesar 2,19 % dan sub sektor perikanan tumbuh sebesar 2,18 %.

Pada tahun 2007 sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 31,56 %, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2006 sebesar 36,20 %. Hal ini disebabkan karena seluruh sub sektor yang ada pada sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dari 6,56 % tahun 2006 turun menjadi 5,79 % tahun 2007; sub sektor perkebunan dari 16,37 % tahun 2006 turun menjadi 13,79 % tahun 2007; sub sektor peternakan dari 4,05 % tahun 2006 turun menjadi 3,73 % tahun 2007; sub sektor kehutanan dari 1,04 % tahun 2006 turun menjadi 0,94 % tahun 2007; dan sektor perikanan dari 8,17 % tahun 2006 turun menjadi 7,32 % tahun 2007.

Tabel 6.

**Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka
Atas Dasar Harga Berlaku,
2005-2007
(%)**

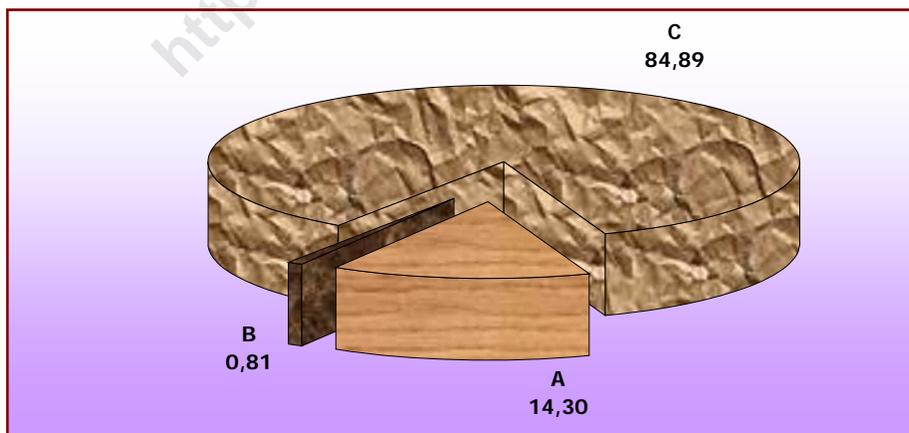
Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Tanaman bahan makanan	7,08	6,56	5,79
2. Tanaman perkebunan	18,50	16,37	13,79
3. Peternakan dan hasilnya	4,16	4,05	3,73
4. Kehutanan	1,09	1,04	0,94
5. Perikanan	8,44	8,17	7,32
Pertanian	39,28	36,20	31,56

3.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Kabupaten Kolaka karena produk dari sektor ini menjadi bahan baku industri pengolahan. Sektor ini terdiri dari sub sektor pertambangan tanpa migas dan sub sektor penggalian. Pada tahun 2006 sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar 8,92 %, namun pada tahun 2007 terjadi pertumbuhan yang sangat signifikan yaitu sebesar 27,76 %. Tingginya pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2007 disebabkan karena sub sektor pertambangan tanpa migas mengalami peningkatan peran sebesar 15,10 % akibat meningkatnya produksi biji nikel. Namun hal ini tidak diikuti oleh sub sektor penggalian yang hanya tumbuh sebesar 8,29 %.

Gambar 6.

Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2007 (%)



Keterangan :

A = Pertambangan

B = Penggalian

C = Sektor lainnya

Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

Peranan yang diberikan oleh sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2007, seiring dengan laju pertumbuhannya. Hal ini disebabkan karena sektor pertambangan tanpa migas mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya terutama untuk produksi bijih nikel yang meningkat sebesar 63,04 %, sehingga kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB mengalami peningkatan dari 12,49 % pada tahun 2006 menjadi 15,10 % pada tahun 2007. Jika dilihat kontribusi per sub sektornya, sub sektor pertambangan tanpa migas mengalami peningkatan dari 11,63 % tahun 2006 menjadi 14,30 % pada tahun 2007. Namun tidak demikian untuk sub sektor penggalian yang mengalami sedikit penurunan kontribusi dari 0,86 % tahun 2006 menjadi 0,81 % tahun 2007.

Tabel 7.

**Produksi Hasil Pertambangan Kabupaten Kolaka,
2005–2007
(Ton)**

Jenis Komoditas	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Biji nikel	1.577.602	1.486.443	2.423.497

Sumber : PT. Aneka Tambang Pomalaa

3.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor industri pengolahan pada tahun 2007 masih mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 12,39 %. Pertumbuhan yang tinggi ini disebabkan oleh meningkatnya produksi kelompok industri logam dasar besi dan baja utamanya ferro nikel yang tumbuh sebesar 12,53 %. Didukung pula oleh kelompok industri pengolahan lainnya

yang memperlihatkan pertumbuhan yang positif seperti kelompok industri makanan, minuman dan tembakau tumbuh sebesar 9,34 %; kelompok industri tekstil, barang kulit dan alas kaki tumbuh sebesar 15,16 %; kelompok industri barang kayu dan hasil hutan lainnya tumbuh sebesar 5,32 %; kelompok industri semen dan barang galian bukan logam tumbuh sebesar 5,60 %; kelompok industri alat angkutan, mesin dan peralatannya tumbuh sebesar 3,59 % dan kelompok industri barang lainnya tumbuh sebesar 6,12 %.

Tabel 8.
Peranan Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Terhadap PDRB
Kabupaten Kolaka Atas Dasar Harga Berlaku,
2005-2007
(%)

Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Makanan, minuman dan tembakau	0,24	0,23	0,24
2. Tekstil, barang kulit dan alas kaki	0,00	0,00	0,00
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0,19	0,17	0,15
4. Kertas dan barang cetakan	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, kimia dan barang dari karet	0,00	0,00	0,00
6. Semen dan barang galian bukan logam	0,02	0,01	0,01
7. Logam dasar besi dan baja	12,83	17,93	21,44
8. Alat angkut, mesin dan peralatannya	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,04	0,04	0,03
Industri Pengolahan tanpa Migas	13,33	18,39	21,89

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kabupaten Kolaka pada tahun 2007 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2006 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Kolaka sebesar 18,39 % meningkat menjadi 21,89 % pada tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan karena kelompok industri logam dasar besi dan baja yang merupakan penyumbang terbesar dalam sektor industri

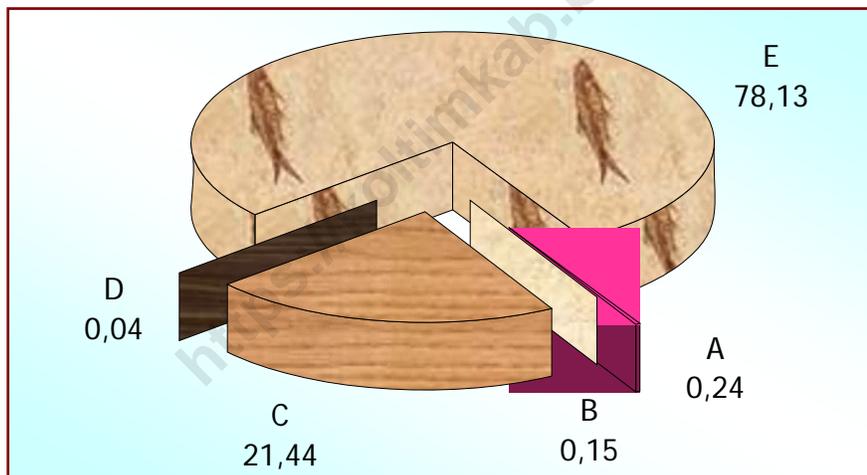
Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

pengolahan pada tahun ini mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi yaitu sebesar 19,88 % sehingga mampu memberikan kontribusi yang cukup positif terhadap PDRB Kabupaten Kolaka.

Pada Tahun 2007, kontribusi terbesar pertama pada sektor industri pengolahan ini diberikan oleh industri pengolahan logam dasar besi dan baja yaitu sebesar 21,44 %. Sementara industri pengolahan lainnya hanya memberikan kontribusi di bawah 1,00 %.

Gambar 7.

Peranan Sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Kabupaten Kolaka, 2007 (%)



Keterangan :

A = Industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau

B = Industri pengolahan barang kayu dan hasil hutan lainnya

C = Industri pengolahan logam dasar besi dan baja

D = industri pengolahan lainnya

E = Sektor lainnya

3.4. LISTRIK DAN AIR BERSIH

Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi serta infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral sekaligus sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian kecil oleh non PLN, sedangkan air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Tabel 9.

Pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih Yang Disalurkan di Kabupaten Kolaka, 2005–2007 (%)

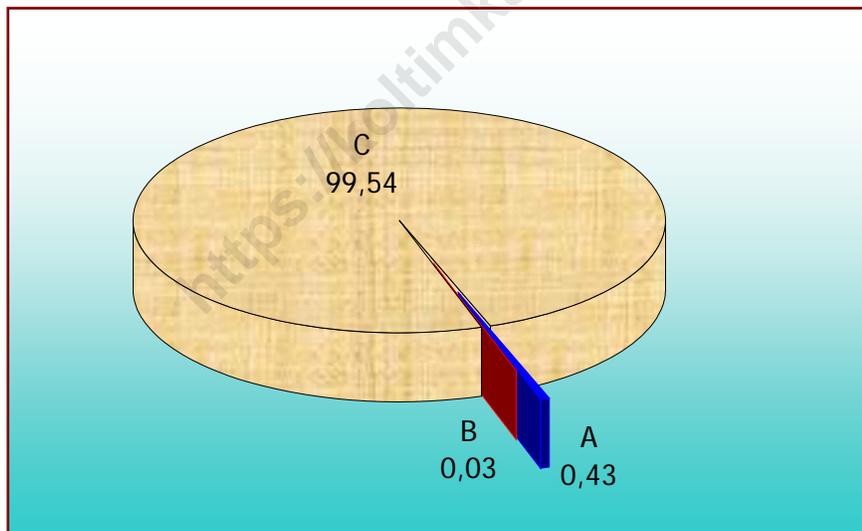
Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Listrik PLN	12,09	6,65	5,18
Air bersih	9,44	24,77	7,67
Listrik, Gas dan Air Bersih	11,93	7,72	5,35

Sektor listrik dan air bersih pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 5,35 %, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,72 %. Hal ini didukung oleh penurunan yang terjadi pada sub sektornya terutama sub sektor air bersih dari 24,77 % tahun 2006 menjadi hanya 7,67 % tahun 2007. Begitu pula dengan sub sektor listrik yang mengalami pertumbuhan yang agak lambat yaitu 6,65 % pada tahun 2006 menjadi 5,18 % pada tahun 2007. Tetapi hal ini tidak dapat meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap total PDRB Kabupaten Kolaka.

Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

Diantara sektor-sektor lainnya, sektor listrik dan air bersih memiliki porsi paling kecil terhadap penciptaan nilai tambah PDRB, karena hanya mampu memberikan sumbangan di bawah satu persen dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Sampai dengan tahun 2007 sektor ini hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,46 % terhadap total PDRB Kabupaten Kolaka.

Gambar 8
Peranan Sektor Listrik dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka,
2007 (%)



Keterangan :

A = Listrik

B = Air bersih

C = Sektor lainnya

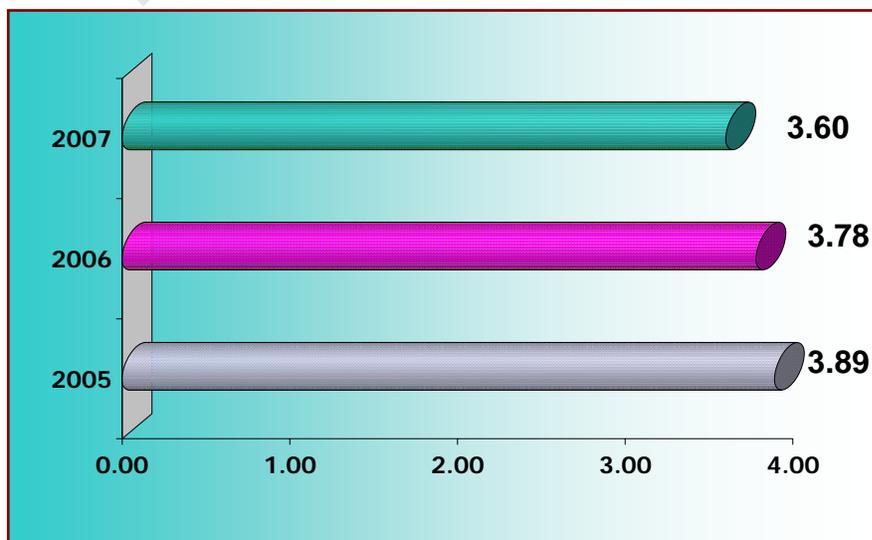
3.5. BANGUNAN/KONSTRUKSI

Perkembangan pembangunan nasional yang mencakup segala aspek hasil pembangunan fisik juga terjadi di berbagai wilayah Sulawesi Tenggara termasuk Kabupaten Kolaka. Sejak dekade terakhir, sektor konstruksi/bangunan tumbuh pesat dan menakjubkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan di bidang properti yang dipasarkan untuk memenuhi permintaan domestik yang semakin meningkat. Kebijakan pemerintah yang menyangkut otonomi daerah mendorong terbentuknya pemerintah daerah baru sehingga ikut mempengaruhi peningkatan produk pembangunan konstruksi, seperti prasarana dan sarana fisik dalam rangka meningkatkan perkembangan daerah baru.

Meningkatnya pendapatan masyarakat dan tingkat suku bunga yang menarik dari perbankan mendorong masyarakat untuk membelanjakannya di pasar properti sehingga berakibat sektor bangunan melaju cukup tinggi.

Gambar 9.

**Peranan Sektor Bangunan terhadap PDRB Kabupaten Kolaka,
2005–2007
(%)**



Bersamaan dengan membaiknya perekonomian Indonesia, sampai tahun 2007 arah perkembangan yang positif pada perekonomian Kabupaten Kolaka nampaknya terus berlangsung. Walaupun secara absolut sektor bangunan meningkat cukup tinggi, namun pertumbuhannya cenderung berfluktuasi. Ini terlihat dengan pertumbuhan positif yang dicapai pada tahun 2006 sebesar 8,60 %, kemudian tahun 2007 mengalami pertumbuhan yang agak melambat yaitu hanya 4,54 %. Hal ini seiring dengan kontribusi sektor ini terhadap PDRB yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2006 kontribusi yang diberikan oleh sektor bangunan terhadap total PDRB adalah sebesar 3,78 %, tahun 2006 menurun menjadi 3,60 % tahun 2007.

3.6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

Sektor ini berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Secara keseluruhan sektor ini tumbuh sebesar 7,79 % pada tahun 2007, lebih tinggi jika dibanding dengan pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2006 yaitu hanya sebesar 5,85 %.

Pertumbuhan yang dicapai sektor ini pada tahun 2007 ini secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang melambat, seperti sub sektor hotel dari 15,57 % pada tahun 2006 melambat menjadi hanya 12,44 %. Keterkaitan yang erat antara sub sektor hotel dengan wisatawan asing (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnu) membuat perkembangan produksi perhotelan sangat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan dan indikator yang paling tepat untuk memperkirakannya adalah lamanya wisatawan menginap.

Begitu pula untuk sub sektor restoran dari 13,08 % pada tahun 2006 menjadi hanya 5,07 % tahun 2007. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan harga BBM yang menyebabkan

harga makanan jadi meningkat sehingga sebagian besar masyarakat memilih untuk mengkonsumsi makanan di rumah daripada di restoran/rumah makan.

Namun untuk sub sektor perdagangan mengalami peningkatan pertumbuhan dari 5,69 % pada tahun 2006 menjadi 7,84 % pada tahun 2007. Sektor ini dipengaruhi oleh permintaan produk barang domestik dan impor serta permintaan pasar internasional. Dari sisi penyediaan, produk berupa barang yang dihasilkan sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang positif sehingga mempengaruhi permintaan produk barang domestik.

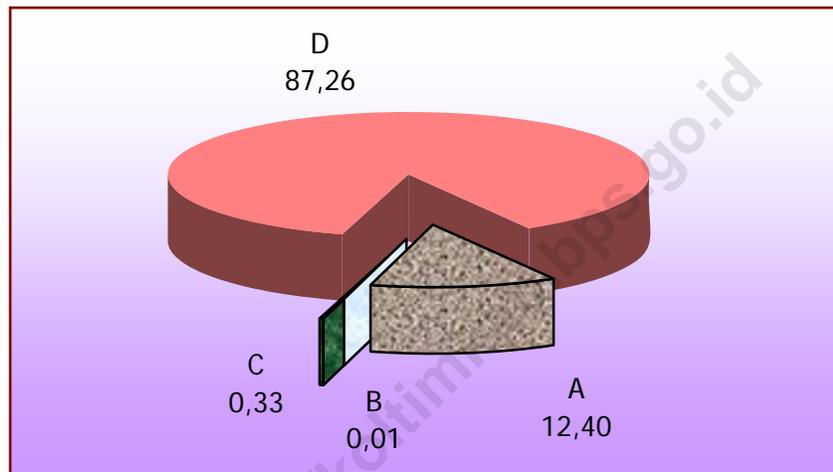
Tabel 10.

**Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Kolaka,
2005–2007
(%)**

Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Perdagangan	10,28	5,69	7,84
2. Hotel	7,68	15,57	12,44
3. Restoran	3,74	13,08	5,07
Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,13	5,85	7,79

Gambar 10.

**Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB
Kabupaten Kolaka,
2007 (%)**



Keterangan :

A = Perdagangan besar & eceran
C = Restoran

B = Hotel
D = Sektor lainnya

Porsi sektor perdagangan, hotel dan restoran menduduki urutan keempat setelah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor perdagangan sebagai sektor jasa penghubung antara produsen dengan konsumen memperoleh sumbangan terbesar dari sub sektor perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar 12,41 % tahun 2006 menjadi 12,40 % tahun 2007. Kemudian sub sektor hotel memberikan porsi tetap sebesar 0,01 persen pada tiga tahun terakhir ini. Untuk sub sektor restoran memberikan porsi yang tidak berbeda jauh dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,34 % tahun 2006 menjadi 0,33 % tahun 2007.

3.7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi ekonomi, peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama jasa telekomunikasi yang menjadikan dunia sebagai wilayah tanpa batas. Sub sektor transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas kegiatan perekonomian. Sebagai sektor yang sangat mendukung aktivitas sektor riil, sektor pengangkutan dan komunikasi berkaitan erat dengan sektor-sektor lain. Dinamisnya mobilitas masyarakat dan aktifnya perekonomian mendorong laju pertumbuhan sektor ini.

Tabel 11.

**Pertumbuhan Sektor Angkutan dan Komunikasi Kabupaten Kolaka,
2005-2007
(%)**

Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Angkutan jalan raya	13,98	10,59	0,47
2. Angkutan laut	13,07	7,67	1,89
3. Angk. sungai, danau & penyeberangan	7,73	16,28	6,74
4. Angkutan udara	-	-	-
5. Jasa penunjang angkutan	7,99	12,69	1,20
Angkutan	13,16	10,96	0,74
Komunikasi	12,09	10,99	12,36
Angkutan & Komunikasi	13,05	10,97	1,98

Sektor ini pada tahun 2006 tumbuh sebesar 10,97 %, kemudian pada tahun 2007 hanya tumbuh sebesar 1,98 %. Ini terjadi dikarenakan semua sub sektor di sektor angkutan mengalami pertumbuhan yang sangat rendah dibanding tahun sebelumnya. Dengan rincian masing-masing sebagai berikut; sub sektor angkutan jalan raya dari 10,59 % melambat

Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

menjadi 0,47 %; sub sektor angkutan laut dari 7,67 % menjadi 1,89 %; sub sektor angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari 16,28 % menjadi 6,74 % dan sub sektor jasa penunjang angkutan dari 12,69 % menjadi 1,20 %.

Sedangkan untuk sektor komunikasi mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 sub sektor komunikasi tumbuh sebesar 10,99 % dan pada tahun 2007 tumbuh lagi menjadi sebesar 12,36 %. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penggunaan telepon seluler (HP) pada masyarakat yang menjadikan perkembangan teknologi merupakan dunia tanpa batas, dan masyarakat merasa dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada dengan secara perlahan menyerap dan memanfaatkan teknologi yang ada.

Tabel 12.

**Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka
2005-2007
(%)**

Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Angkutan jalan raya	3,00	3,08	3,01
2. Angkutan laut	0,01	0,01	0,01
3. Angk. sungai, danau & penyeberangan	0,12	0,13	0,12
4. Angkutan udara	-	-	-
5. Jasa penunjang angkutan	0,37	0,36	0,39
Angkutan	3,50	3,58	3,53
Komunikasi	0,30	0,31	0,31
Angkutan & Komunikasi	3,80	3,89	3,83

Sejalan dengan pertumbuhannya, kontribusi sektor angkutan dan komunikasi terhadap total PDRB Kabupaten Kolaka juga mengalami penurunan walaupun relatif kecil yaitu dari 3,89 % tahun 2006 menjadi 3,83 % tahun 2007. Porsi terbesar diberikan oleh

sektor angkutan yaitu 3,53 % lalu sektor komunikasi sebesar 0,31 % tahun 2007. Untuk sektor pengangkutan, andil terbesar diberikan oleh sub sektor angkutan jalan raya yaitu sebesar 3,01 % pada tahun 2007. Sedangkan angkutan lainnya hanya memberi kontribusi kurang dari satu persen.

3.8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Secara garis besar klasifikasi sektor ini terbagi atas lima kelompok kegiatan utama yaitu: usaha perbankan dan moneter (otoritas moneter), lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, usaha persewaan bangunan dan tanah serta jasa perusahaan. Sektor ini disebut sebagai sektor finansial karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang bersumber dari penarikan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali.

Tabel 13.

**Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
Kabupaten Kolaka,
2005-2007
(%)**

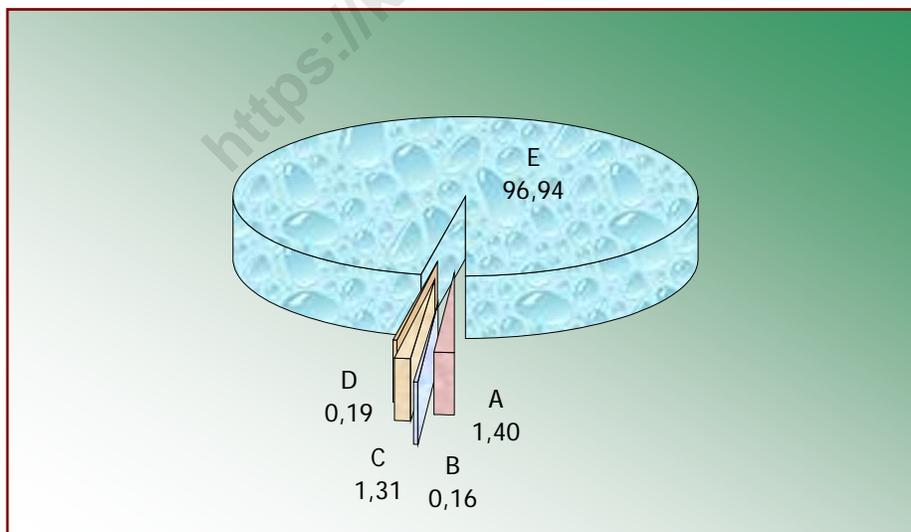
Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. B a n k	(27,01)	43,82	8,69
2. Lembaga keuangan tanpa bank	8,80	8,22	4,63
3. Jasa penunjang keuangan	0,00	0,00	0,00
4. Sewa bangunan	7,14	7,24	1,62
5. Jasa perusahaan	7,42	8,33	8,57
Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	(8,89)	21,24	5,44

Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Peranannya

Dengan digulirkannya beberapa paket kebijakan moneter dan fiskal mendorong sektor ini tumbuh sebesar 21,24 % pada tahun 2006. Namun pada tahun 2007 sektor ini mengalami pertumbuhan yang melambat yaitu hanya sebesar 5,44 % akibat melambatnya pertumbuhan di sub sektor perbankan yang hanya 8,69 %. Didukung pula oleh sub sektor lainnya yang mengalami pertumbuhan melambat yaitu sub sektor lembaga keuangan tanpa bank tumbuh sebesar 4,63 %; sub sektor sewa bangunan tumbuh sebesar 1,62 %. Sedangkan untuk sub sektor jasa perusahaan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi jika dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu dari 8,33 % tahun 2006 menjadi 8,57 % tahun 2007.

Gambar 11.

Peranan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2007 (%)



Keterangan :

- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| A = Bank | C = Sewa bangunan |
| B = Lembaga keuangan tanpa bank | D = Jasa perusahaan |
| | E = Sektor lainnya |

Seiring dengan pertumbuhannya sektor ini juga mengalami sedikit penurunan peran dari 3,42 % tahun 2006 menjadi 3,07 % pada tahun 2007. Jika dilihat dari sub sektornya maka porsi terbesar diberikan oleh sub sektor bank yaitu 1,40 %, porsi kedua diberikan oleh sub sektor sewa bangunan dengan kontribusi sebesar 1,31 %, sedangkan sub sektor lainnya hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil dibawah 1%.

3.9. JASA-JASA

Sektor jasa-jasa digolongkan menjadi dua sub sektor yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum yang mencakup administrasi pemerintahan dan pertahanan, serta jasa pemerintahan lainnya. Sub sektor kedua adalah sub sektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan (pendidikan, kesehatan dan jasa-jasa kemasyarakatan lainnya), jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumahtangga.

Pertumbuhan ekonomi sektor jasa-jasa pada tahun 2007 sebesar 3,22 % agak sedikit melambat jika dibanding tahun 2006 yang tumbuh sebesar 6,90 %. Pertumbuhan yang melambat ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan kedua sub sektornya yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum hanya tumbuh sebesar 3,12 % sebagai akibat terus meningkatnya pengeluaran pemerintah dan belanja pegawai dan sub sektor jasa-jasa swasta yang hanya tumbuh sebesar 4,04 %.

Tabel 14.

**Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa Kabupaten Kolaka,
2005-2007
(%)**

Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Pemerintahan umum	5,37	5,64	3,12
2. S w a s t a	13,29	17,86	4,04
Jasa-Jasa	6,14	6,90	3,22

Kontribusi sektor jasa-jasa terhadap PDRB Kabupaten Kolaka 2006 sedikit lebih rendah dibanding tahun 2005, yaitu sebesar 8,60 % tahun 2005 menurun menjadi 8,55 % persen tahun 2006, begitu pula pada tahun 2006 menurun kembali menjadi 7,75 %. Kontribusi terbesar masih diberikan oleh sub sektor jasa pemerintahan umum sebesar 7,74 % tahun 2005; 7,67 % tahun 2006; dan 6,96 % tahun 2007. Sub sektor jasa swasta hanya mampu memberi kontribusi sebesar 0,86 % tahun 2005; 0,88 % tahun 2006; dan 0,79 % tahun 2007.

Tabel 15.

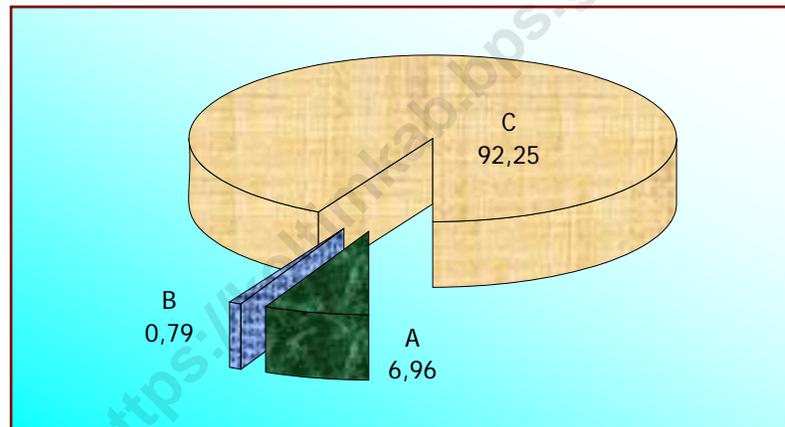
**Peranan Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka,
2005-2007
(%)**

Sub Sektor	2005	2006	2007
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Pemerintahan umum	7,74	7,67	6,96
2. S w a s t a	0,86	0,88	0,79
Jasa-Jasa	8,60	8,55	7,75

Meskipun peranannya kecil, namun dalam perkembangannya sub sektor jasa swasta diharapkan akan mampu menjadi faktor penting, terutama sebagai pendukung aktivitas perekonomian dan permintaan domestik yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Gambar 12.

Peranan Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kabupaten Kolaka, 2007 (%)



Keterangan :

A = Pemerintahan Umum

B = Swasta

C = Sektor Lainnya



Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan

Pertanian

Pertambangan & Penggalian

Industri Pengolahan

Listrik & Air Bersih

Bangunan

Perdagangan, Hotel dan Restoran

Angkutan & Komunikasi

Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Jasa-Jasa

IV. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian secara sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, beserta sumber datanya.

4.1 PERTANIAN

4.1.1 TANAMAN BAHAN MAKANAN

Sub sektor ini mencakup komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya, sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

4.1.2 TANAMAN PERKEBUNAN

Sub sektor ini mencakup semua jenis tanaman perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan. Komoditas yang dicakup meliputi antara lain cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapuk, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kopi, lada, pala, panili, tebu, tembakau, serta tanaman perkebunan lainnya.

4.1.3 PETERNAKAN DAN HASIL-HASILNYA

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah : sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik serta hewan peliharaan lainnya.

4.1.4 KEHUTANAN

Sub sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditas yang dicakup meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, babi hutan, ayam hutan serta hasil hutan lainnya.

4.1.5 PERIKANAN

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditas hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna, sunu dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

4.1.6 JASA PERTANIAN

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah jasa pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub sektor perkebunan).

4.1.7 METODE PENGHITUNGAN OUTPUT DAN NILAI TAMBAH

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditas pertanian.

Secara umum, output setiap komoditas diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditas bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu perlu diperkirakan tambahan output melalui besaran persentase pelengkap (*mark-up*) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai perlengkapan. Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sub sektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditas. NTB ini didapat dari pengurangan seluruh biaya-biaya antara dari nilai output atas dasar harga produsen, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditas tertentu. Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 ($2000 = 100$), digunakan metode revaluasi, yaitu seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub sektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

4.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditas yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian di daerah ini dikelompokkan dalam dua sub sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

4.2.1. PERTAMBANGAN TANPA MIGAS

Petambangan tanpa migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, bijih nikel dan aspal alam serta komoditas tambang selain tersebut di atas.

Untuk memperoleh output beberapa komoditas tambang seperti bijih nikel dan aspal alam digunakan metode pendekatan produksi. Cara yang digunakan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 ditempuh cara yang sama dengan cara yang digunakan pada sub sektor pertambangan migas, yaitu revaluasi.

4.2.2 PENGALIAN

Sub sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan komoditas penggalian selain tersebut di atas.

Output komoditas penggalian atas dasar harga konstan 2000 diestimasi melalui pergeseran output tahun 1993 menjadi output tahun 2000, dengan menggunakan perubahan output sektor bangunan atas dasar harga konstan (1993 = 100). Lalu output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 sehingga diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000. Output harga berlaku diperoleh setelah output atas dasar harga konstan 2000 dikalikan dengan indeks HPB penggalian (2000 = 100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku, output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

4.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar yaitu pertama industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas), kedua industri pengolahan tanpa migas. Karena kegiatan industri pengolahan migas dan industri pengolahan minyak bumi belum ada di Sulawesi Tenggara maka selanjutnya akan dijelaskan tentang industri tanpa migas saja.

Sejak tahun 1993 industri pengolahan tanpa migas disajikan menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32), industri kayu, bambu dan rotan (33); industri kertas dan barang dari kertas (34); industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); industri barang galian bukan logam (36); industri logam dasar (37); industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (38) dan industri pengolahan lainnya.

Didalam perhitungan pada tahun dasar (2000 = 100) digunakan sebagai acuan adalah Tabel Input-Output Indonesia tahun 2000 sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri.

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, pada industri pengolahan tanpa migas ini juga dibedakan atas tiga bagian yaitu : industri pengolahan tanpa migas besar sedang (tenaga kerja > 19 orang), industri pengolahan tanpa migas kecil (tenaga kerja 5 - 19 orang) dan industri pengolahan tanpa migas kerajinan rumah tangga (tenaga kerja < 5 orang).

4.3.1. INDUSTRI BESAR DAN SEDANG

Metode penghitungannya menggunakan pendekatan produksi, yaitu output dihitung lebih dahulu kemudian setelah dikurangi dengan biaya antara diperoleh nilai tambah brutonya. Pada prinsipnya metode estimasi yang digunakan, baik pada seri lama maupun seri baru tidak berbeda yaitu menggunakan cara inflasi untuk menghitung atas dasar harga berlaku dan cara ekstrapolasi untuk menghitung atas dasar harga konstan.

4.3.2. INDUSTRI KECIL DAN KERAJINAN RUMAH TANGGA

Pada prinsipnya cakupan dan definisi kegiatan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan Industri Besar dan Sedang tanpa Migas. Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai industri kecil jika tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan perusahaan digolongkan sebagai industri kerajinan rumah tangga jika tenaga kerjanya berjumlah kurang dari lima orang.

Dengan adanya pergeseran tahun dasar 1993 ke 2000, serta penyempurnaan yang berkaitan dengan kelengkapan data pendukung, maka metode penghitungan output dan NTB sub sektor ini diperbaiki dengan menggunakan pendekatan tenaga kerja, yang dihitung secara rinci menurut kegiatan industri yang dikelompokkan dalam dua digit KLUI.

4.4 LISTRIK DAN AIR BERSIH

4.4.1 LISTRIK

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkit listrik oleh Perusahaan Pemerintah Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan untuk seri 2000 pada sub sektor ini adalah sama dengan metode penghitungan yang dipakai pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.4.2 AIR BERSIH

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumahtangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metode penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metode penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.5 BANGUNAN/KONSTRUKSI

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan rincian menurut KLUI.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*Commodity Flows*). Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditas yang dipergunakan untuk bangunan. Metode estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

4.6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

4.6.1 PERDAGANGAN

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Sub sektor perdagangan dalam penghitungannya dikelompokkan ke dalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB sub sektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

4.6.2 HOTEL

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang (melati), serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penghunian malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh

berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTBnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

4.6.3 RESTORAN

Kegiatan sub sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, katering dan kantin.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga berlaku dengan pendekatan produksi sedangkan harga konstan dengan cara deflasi dimana IHK makanan sebagai deflatornya.

4.7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

4.7.1 PENGANGKUTAN

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor pengangkutan terdiri atas jasa angkutan rel; angkutan jalan raya; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

➤ ANGKUTAN JALAN RAYA

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlakunya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

➤ ANGKUTAN LAUT

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan perusahaan lain yang berbeda dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia biasanya sulit untuk dipisahkan.

Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan tahun dasar 1993. Perbedaan kedua seri tersebut terletak dalam penggunaan rasio NTB. Dalam seri 1993, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 1993 serta merupakan rasio gabungan antara kegiatan angkutan penumpang dan barang. Sedangkan untuk seri 2000, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 2000 dimana rasio NTB untuk kegiatan angkutan penumpang dan barang masing-masing berbeda. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh dengan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

➤ ANGKUTAN SUNGAI, DANAU DAN PENYEBERANGAN

Kegiatan yang dicakup meliputi pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

➤ **ANGKUTAN UDARA**

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh penerbangan yang beroperasi di Sulawesi Tenggara.

Metode yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah penumpang dan barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perusahaan penerbangan. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

➤ **JASA PENUNJANG ANGKUTAN**

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang ekspedisi laut, jalan tol dan jasa penumpang lainnya seperti pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan

mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio mark-up dan rasio lainnya yang sesuai.

4.7.2 KOMUNIKASI

Sub sektor ini terdiri dari kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain, dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh Perum pos dan giro serta perusahaan sejenis. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain, dalam hal ini pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT. Telekomunikasi, PT. Telkomsel dan PT. Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil (pager), telepon selular (handphone) dan jasa internet.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan pos dan giro serta telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

4.8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

4.8.1 BANK

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito; memberikan kredit/pinjaman baik jangka pendek/menengah dan panjang; pengiriman uang; membeli dan menjual surat-surat berharga; mendiskonto surat wesel/kertas

dagang/surat hutang dan sejenisnya; menyewakan tempat penyimpanan barang berharga dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

4.8.2 LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

➤ USAHA JASA ASURANSI

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung risiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau akibat terjadinya kematian mereka. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial serta asuransi kerugian.

Asuransi kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung risiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda, termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi sosial adalah perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan yang menjelaskan hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti: jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa seperti: asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi. Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut: untuk asuransi jiwa menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis; untuk asuransi sosial menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta; untuk asuransi kerugian menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHPB umum.

➤ DANA PENSIUN

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua yaitu dana pensiun *Pemberi kerja* dan dana pensiun *Lembaga keuangan*

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan dana pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara deflasi dimana deflatornya adalah IHK umum dan cara ekstrapolasi dimana ekstrapolatornya adalah jumlah peserta.

➤ PEGADAIAN

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina

perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat. Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada segolongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain. NTB diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

➤ **LEMBAGA PEMBIAYAAN**

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang bergerak di sektor keuangan dengan melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Output dan struktur input atas dasar harga berlaku lembaga pembiayaan ini diperoleh dari Direktorat Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan Departemen Keuangan. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah perusahaan.

4.8.3 JASA PENUNJANG KEUANGAN

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta dan sejenisnya.

4.8.4 SEWA BANGUNAN

Sub sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

4.8.5 JASA PERUSAHAAN

➤ JASA HUKUM (ADVOKAT/PENGACARA, NOTARIS)

Yang dimaksud dengan *advokad* adalah ahli hukum yang berwenang bertindak sebagai penasehat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan *notaris* adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Departemen Kehakiman untuk mensyahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte dan sebagainya.

➤ **JASA AKUNTANSI DAN PEMBUKUAN**

Jasa *akuntansi dan pembukuan* adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

➤ **JASA PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN DATA**

Jasa *pengolahan dan penyajian data* adalah usaha jasa pengolahan dan penyajian data yang bersifat umum baik secara elektronik komputer maupun manual atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk di dalamnya adalah jasa komputer programing dan sebagainya yang ada hubungannya dengan kegiatan perkomputeran.

➤ **JASA BANGUNAN, ARSITEK DAN TEKNIK**

Jasa *bangunan, arsitek dan teknik* adalah usaha jasa komunikasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditas pertambangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

➤ **JASA PERSEWAAN MESIN DAN PERALATAN**

Jasa *persewaan mesin dan peralatan* adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, konstruksi dan mesin-mesin keperluan kantor.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

4.9 JASA-JASA

4.9.1 PEMERINTAHAN UMUM DAN PERTAHANAN

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua yakni pertama pelayanan dari pemerintah departemen dan pertahanan, dan kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

➤ ADMINISTRASI, PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintah, sedangkan belanja mereka yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan desa termasuk angkatan bersenjata.

➤ JASA PEMERINTAHAN LAINNYA

Jasa pemerintahan lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak

mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah. Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintah umum datanya belum tersedia, sehingga nilai penyusutan diestimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai. Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Karena pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, maka untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintah umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintah lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari belanja pegawai menurut jenis pengeluaran. Disamping belanja pegawai di atas penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya, dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar lima persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

4.9.2 SWASTA

➤ JASA SOSIAL KEMASYARAKATAN

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti atau wreda, yayasan pemeliharaan anak cacad/YPAC, rumah ibadah dan sejenisnya, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacad yang dirawat dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

➤ JASA HIBURAN DAN REKREASI

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersil dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, kelab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyar, klub sepak bola, artis film, artis panggung karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian indikator produksi dengan indikator harga. Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh

dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK hiburan dan rekreasi atau indeks indikator produksi yang sesuai.

➤ **JASA PERORANGAN DAN RUMAH TANGGA**

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumahtangga, yang terdiri dari :

- a) Jasa perbengkelan/reparsi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- b) Jasa perbengkelan/reparsi lainnya seperti perbaikan/reparsi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang rumahtangga lainnya.
- c) Jasa pembantu rumahtangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak dan sejenisnya.
- d) Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumahtangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumahtangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk pembantu

Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan

rumahtangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Input-Output (SKIO). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lampiran

Istilah Penting

<https://koltimkab.bps.go.id>

ISTILAH PENTING

Aset (harta) :

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud maupun tidak berwujud (*tangible* dan *intangible*) yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

Biaya Antara :

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa, baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Bunga Neto :

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman (finansial) yang diberikan..

Ekspor Barang dan Jasa :

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non residen. Karena ekspor barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar *fob*, maka nilai ekspor tidak termasuk biaya pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan.

Faktor Produksi :

Mencakup faktor-faktor yang terlibat dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Faktor Pendapatan dari luar :

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

Harga Berlaku :

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi, pada harga tahun sedang berjalan.

Harga Konstan :

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun dikonsumsi, pada harga tetap satu tahun dasar tertentu.

Impor Barang dan Jasa :

Meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri. Pada prakteknya, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang melewati batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Karena impor barang-barang dagangan dinilai dengan *cif* (*cost*,

insurance and freiht), maka nilai barang termasuk biaya pengangkutan dan asuransi.

Imputasi Jasa :

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun dan sebagainya.

Investasi :

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

K a p i t a l :

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan seperti : mesin, peralatan, pabrik dan sebagainya yang bersifat barang modal.

Margin Perdagangan dan Biaya Transpor :

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga produsen dengan harga konsumen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran dan biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Istilah Penting

Input Primer :

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Output Domestik :

Nilai dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Pajak Tidak Langsung Neto :

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

Pelengkap (Mark-up) :

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Pembentukan Modal Tetap :

Meliputi pembentukan dan pembelian barang modal baru baik yang berasal dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

Penyusutan :

Yang dimaksud penyusutan adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara :

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir :

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Tahun Dasar :

Adalah tahun yang dipilih sebagai referensi statistik dan digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Melalui penggunaan tahun dasar tersebut dapat digambarkan series data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan.

Lampiran

Tabel-Tabel Pokok PDRB

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 1
PDRB KABUPATEN KOLAKA MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU,
2005-2007
(Juta Rp.)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	1,162,663.00	1,282,496.23	1,362,779.30
	a. Tanaman Bahan Makanan	209,621.76	232,273.80	249,846.42
	b. Tanaman Perkebunan	547,722.23	580,074.85	595,439.68
	c. Peternakan dan Hasilnya	123,222.87	143,514.78	160,909.01
	d. Kehutanan	32,268.71	37,003.03	40,611.74
	e. Perikanan	249,827.43	289,629.75	315,972.45
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	439,111.59	442,691.99	652,318.85
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	413,274.27	412,198.95	617,525.36
	c. Penggalian	25,837.32	30,493.04	34,793.49
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	394,544.77	651,609.51	945,176.54
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	394,544.77	651,609.51	945,176.54
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	7,070.66	8,182.56	10,311.24
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	89.13	101.26	118.73
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	5,667.49	5,904.00	6,563.84
	4). Kertas dan Barang cetakan	0.00	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0.00	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	539.21	518.34	558.36
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	379,907.85	635,419.40	926,014.43
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	92.25	97.89	101.65
	9). Barang lainnya	1,178.18	1,386.07	1,508.29
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	16,359.87	18,524.97	20,045.90
	a. Listrik	15,561.83	17,334.37	18,675.57
	b. Gas	0.00	0.00	0.00
	c. Air bersih	798.04	1,190.60	1,370.32

Lanjutan Tabel 1.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN		115,138.58	133,788.66	155,414.07
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		375,221.87	452,007.56	550,334.86
a. Perdagangan Besar dan Eceran		364,862.70	439,596.45	535,684.79
b. Hotel		299.95	359.96	449.26
c. Restoran		10,059.22	12,051.15	14,200.81
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		112,600.11	137,916.16	165,595.28
a. Pengangkutan		103,609.17	126,817.63	152,275.42
1). Angkutan Rel		0.00	0.00	0.00
2). Angkutan Jalan raya		88,794.19	109,303.97	130,074.91
3). Angkutan Laut		233.25	275.93	347.27
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan		3,617.10	4,519.20	4,987.40
5). Angkutan Udara		0.00	0.00	0.00
6). Jasa Penunjang Angkutan		10,964.63	12,718.52	16,865.83
b. Komunikasi		8,990.94	11,098.53	13,319.87
1). Pos & Telekomunikasi		8,230.60	10,208.85	12,334.53
2). Jasa Penunjang Komunikasi		760.34	889.67	985.34
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		89,944.74	121,259.85	132,429.01
a. Bank		32,554.30	51,765.66	60,427.12
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank		4,843.57	6,420.94	7,091.76
c. Jasa Penunjang Keuangan		0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan		46,010.91	55,541.74	56,534.56
e. Jasa Perusahaan		6,535.96	7,531.50	8,375.56
9. JASA - JASA		254,700.10	302,906.44	334,624.37
a. Pemerintahan Umum		229,172.25	271,758.62	300,518.24
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan		205,531.89	243,725.24	269,515.89
2). Jasa Pemerintahan Lainnya		23,640.36	28,033.38	31,002.35
b. Swasta		25,527.85	31,147.82	34,106.12
1). Sosial Masyarakat		2,937.06	3,350.48	3,580.01
2). Hiburan dan Rekreasi		180.53	214.73	233.92
3). Perorangan dan Rumahtangga		22,410.26	27,582.61	30,292.20
PDRB DENGAN MIGAS		2,960,284.64	3,543,201.36	4,318,718.18
PDRB TANPA MIGAS		2,960,284.64	3,543,201.36	4,318,718.18

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 2
PDRB KABUPATEN KOLAKA MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000,
2005-2007
(Juta Rp.)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	723,498.20	750,885.56	772,867.37
	a. Tanaman Bahan Makanan	121,203.96	121,890.58	129,898.85
	b. Tanaman Perkebunan	332,749.43	351,709.33	359,404.33
	c. Peternakan dan Hasilnya	76,133.78	78,121.82	80,018.95
	d. Kehutanan	16,927.36	16,959.53	17,369.95
	e. Perikanan	176,483.67	182,204.31	186,175.29
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	361,833.49	329,560.68	421,059.75
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	344,270.20	310,054.61	399,936.28
	c. Penggalian	17,563.29	19,506.07	21,123.46
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	291,827.50	457,928.00	514,660.21
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	291,827.50	457,928.00	514,660.21
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	5,957.34	6,350.18	6,943.44
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	75.93	80.15	92.30
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	4,997.27	5,042.44	5,310.88
	4). Kertas dan Barang cetakan	0.00	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0.00	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	382.61	361.92	382.19
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	279,327.13	444,886.24	500,652.70
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	84.18	87.29	90.42
	9). Barang lainnya	1,003.04	1,119.78	1,188.27
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	7,003.94	7,544.61	7,948.36
	a. Listrik	6,591.53	7,030.04	7,394.34
	b. Gas	0.00	0.00	0.00
	c. Air bersih	412.41	514.57	554.02

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel 2.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN		80,691.69	87,627.57	91,606.78
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		321,057.99	339,848.73	366,307.39
a. Perdagangan Besar dan Eceran		314,205.25	332,094.76	358,143.25
b. Hotel		200.41	231.62	260.44
c. Restoran		6,652.33	7,522.35	7,903.70
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		72,108.41	80,015.69	81,599.74
a. Pengangkutan		64,406.24	71,466.72	71,993.86
1). Angkutan Rel		0.00	0.00	0.00
2). Angkutan Jalan raya		56,014.86	61,947.66	62,235.95
3). Angkutan Laut		118.40	127.49	129.89
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan		1,917.82	2,230.01	2,380.32
5). Angkutan Udara		0.00	0.00	0.00
6). Jasa Penunjang Angkutan		6,355.16	7,161.56	7,247.70
b. Komunikasi		7,702.17	8,548.97	9,605.88
1). Pos & Telekomunikasi		7,250.13	8,060.15	9,086.49
2). Jasa Penunjang Komunikasi		452.04	488.82	519.39
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		59,049.52	71,591.70	75,483.82
a. Bank		22,364.87	32,164.57	34,960.97
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank		3,821.06	4,135.03	4,326.57
c. Jasa Penunjang Keuangan		0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan		28,466.82	30,529.18	31,025.13
e. Jasa Perusahaan		4,396.77	4,762.92	5,171.15
9. JASA - JASA		162,385.65	173,586.51	179,178.88
a. Pemerintahan Umum		145,616.11	153,821.94	158,616.22
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan		130,595.02	137,954.37	142,252.90
2). Jasa Pemerintahan Lainnya		15,021.09	15,867.57	16,363.32
b. Swasta		16,769.54	19,764.57	20,562.67
1). Sosial Kemasyarakatan		1,958.15	2,116.31	2,216.15
2). Hiburan dan Rekreasi		121.62	137.84	142.37
3). Perorangan dan Rumahtangga		14,689.77	17,510.41	18,204.15
PDRB DENGAN MIGAS		2,079,456.39	2,298,589.05	2,510,712.30
PDRB TANPA MIGAS		2,079,456.39	2,298,589.05	2,510,712.30

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 3
DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN KOLAKA MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU,
2005-2007
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	39.28	36.20	31.56
	a. Tanaman Bahan Makanan	7.08	6.56	5.79
	b. Tanaman Perkebunan	18.50	16.37	13.79
	c. Peternakan dan Hasilnya	4.16	4.05	3.73
	d. Kehutanan	1.09	1.04	0.94
	e. Perikanan	8.44	8.17	7.32
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	14.83	12.49	15.10
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	13.96	11.63	14.30
	c. Penggalian	0.87	0.86	0.81
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	13.33	18.39	21.89
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	13.33	18.39	21.89
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	0.24	0.23	0.24
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	0.00	0.00	0.00
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	0.19	0.17	0.15
	4). Kertas dan Barang cetakan	0.00	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0.00	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	0.02	0.01	0.01
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	12.83	17.93	21.44
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00
	9). Barang lainnya	0.04	0.04	0.03
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.55	0.52	0.46
	a. Listrik	0.53	0.49	0.43
	b. Gas	0.00	0.00	0.00
	c. Air bersih	0.03	0.03	0.03

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel 3.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	3.89	3.78	3.60	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	12.68	12.76	12.74	
a. Perdagangan Besar dan Eceran	12.33	12.41	12.40	
b. Hotel	0.01	0.01	0.01	
c. Restoran	0.34	0.34	0.33	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3.80	3.89	3.83	
a. Pengangkutan	3.50	3.58	3.53	
1). Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	
2). Angkutan Jalan raya	3.00	3.08	3.01	
3). Angkutan Laut	0.01	0.01	0.01	
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0.12	0.13	0.12	
5). Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.37	0.36	0.39	
b. Komunikasi	0.30	0.31	0.31	
1). Pos & Telekomunikasi	0.28	0.29	0.29	
2). Jasa Penunjang Komunikasi	0.03	0.03	0.02	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	3.04	3.42	3.07	
a. Bank	1.10	1.46	1.40	
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.16	0.18	0.16	
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	
d. Sewa Bangunan	1.55	1.57	1.31	
e. Jasa Perusahaan	0.22	0.21	0.19	
9. JASA - JASA	8.60	8.55	7.75	
a. Pemerintahan Umum	7.74	7.67	6.96	
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	6.94	6.88	6.24	
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	0.80	0.79	0.72	
b. Swasta	0.86	0.88	0.79	
1). Sosial Masyarakat	0.10	0.09	0.08	
2). Hiburan dan Rekreasi	0.01	0.01	0.01	
3). Perorangan dan Rumahtangga	0.76	0.78	0.70	
PDRB DENGAN MIGAS	100.00	100.00	100.00	
PDRB TANPA MIGAS	100.00	100.00	100.00	

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 4
DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN KOLAKA MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000,
2005-2007
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	34.79	32.67	30.78
	a. Tanaman Bahan Makanan	5.83	5.30	5.17
	b. Tanaman Perkebunan	16.00	15.30	14.31
	c. Peternakan dan Hasilnya	3.66	3.40	3.19
	d. Kehutanan	0.81	0.74	0.69
	e. Perikanan	8.49	7.93	7.42
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	17.40	14.34	16.77
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	16.56	13.49	15.93
	c. Penggalian	0.84	0.85	0.84
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	14.03	19.92	20.50
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	14.03	19.92	20.50
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	0.29	0.28	0.28
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	0.00	0.00	0.00
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	0.24	0.22	0.21
	4). Kertas dan Barang cetakan	0.00	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0.00	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	0.02	0.02	0.02
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	13.43	19.35	19.94
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00
	9). Barang lainnya	0.05	0.05	0.05
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.34	0.33	0.32
	a. Listrik	0.32	0.31	0.29
	b. Gas	0.00	0.00	0.00
	c. Air bersih	0.02	0.02	0.02

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel 4.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN		3.88	3.81	3.65
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		15.44	14.79	14.59
a. Perdagangan Besar dan Eceran		15.11	14.45	14.26
b. Hotel		0.01	0.01	0.01
c. Restoran		0.32	0.33	0.31
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		3.47	3.48	3.25
a. Pengangkutan		3.10	3.11	2.87
1). Angkutan Rel		0.00	0.00	0.00
2). Angkutan Jalan raya		2.69	2.70	2.48
3). Angkutan Laut		0.01	0.01	0.01
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan		0.09	0.10	0.09
5). Angkutan Udara		0.00	0.00	0.00
6). Jasa Penunjang Angkutan		0.31	0.31	0.29
b. Komunikasi		0.37	0.37	0.38
1). Pos & Telekomunikasi		0.35	0.35	0.36
2). Jasa Penunjang Komunikasi		0.02	0.02	0.02
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		2.84	3.11	3.01
a. Bank		1.08	1.40	1.39
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank		0.18	0.18	0.17
c. Jasa Penunjang Keuangan		0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan		1.37	1.33	1.24
e. Jasa Perusahaan		0.21	0.21	0.21
9. JASA - JASA		7.81	7.55	7.14
a. Pemerintahan Umum		7.00	6.69	6.32
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan		6.28	6.00	5.67
2). Jasa Pemerintahan Lainnya		0.72	0.69	0.65
b. Swasta		0.81	0.86	0.82
1). Sosial Kemasyarakatan		0.09	0.09	0.09
2). Hiburan dan Rekreasi		0.01	0.01	0.01
3). Perorangan dan Rumahtangga		0.71	0.76	0.73
PDRB DENGAN MIGAS		100.00	100.00	100.00
PDRB TANPA MIGAS		100.00	100.00	100.00

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lampiran

Lanjutan Tabel 5.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000				
Produk Domestik Regional Bruto Pada Harga Pasar (Juta Rp)		2,079,456.39	2,298,589.05	2,510,712.30
Penyusutan (Juta Rp)		491,607.54	543,413.08	593,561.47
Produk Domestik Regional Neto Pada Harga Pasar (Juta Rp)		1,587,848.85	1,755,175.97	1,917,150.83
Pajak Tak Langsung Neto (Juta Rp)		94,476.87	104,432.82	114,070.31
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional (Juta Rp)		1,493,371.99	1,650,743.15	1,803,080.52
Penduduk Pertengahan Tahun ¹⁾ (J i w a)		263,919	273,168	278,829
Produk Domestik Regional Bruto Per kapita (Rp)		7,879,146.22	8,414,561.91	9,004,487.71

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 6
INDEKS BERANTAI PDRB PER KAPITA KABUPATEN KOLAKA,
2005-2007
(%)

No.	P E R I N C I A N	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	Produk Domestik Regional Bruto Pada Harga Pasar	-	119.69	121.89
	P e n y u s u t a n	-	119.69	121.89
	Produk Domestik Regional Neto Pada Harga Pasar	-	119.69	121.89
	Pajak Tak Langsung Neto	-	119.69	121.89
	Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	-	119.69	121.89
	Penduduk Per tengahan Tahun	-	103.50	102.07
	Produk Domestik Regional Bruto Per kapita	-	115.64	119.41

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lampiran

Lanjutan Tabel 6.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000				
Produk Domestik Regional Bruto Pada Harga Pasar	-	110.54	109.23	
Penyusutan	-	110.54	109.23	
Produk Domestik Regional Neto Pada Harga Pasar	-	110.54	109.23	
Pajak Tak Langsung Neto	-	110.54	109.23	
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor/ Pendapatan Regional	-	110.54	109.23	
Penduduk Pertengahan Tahun	-	103.50	102.07	
Produk Domestik Regional Bruto Per kapita	-	106.80	107.01	

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 7
INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN KOLAKA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
2005-2007
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	-	110.31	106.26
	a. Tanaman Bahan Makanan	-	110.81	107.57
	b. Tanaman Perkebunan	-	105.91	102.65
	c. Peternakan dan Hasilnya	-	116.47	112.12
	d. Kehutanan	-	114.67	109.75
	e. Perikanan	-	115.93	109.10
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	100.82	147.35
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	0.00	0.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	99.74	149.81
	c. Penggalian	-	118.02	114.10
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	165.15	145.05
	a. Industri Migas	-	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	-	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	-	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	-	165.15	145.05
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	-	115.73	126.01
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	-	113.61	117.25
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	-	104.17	111.18
	4). Kertas dan Barang cetakan	-	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	-	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	-	96.13	107.72
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	-	167.26	145.73
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	106.11	103.85
	9). Barang lainnya	-	117.64	108.82
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	-	113.23	108.21
	a. Listrik	-	111.39	107.74
	b. Gas	-	0.00	0.00
	c. Air bersih	-	149.19	115.10

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel 7.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	-		116.20	116.16
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	-		120.46	121.75
a. Perdagangan Besar dan Eceran	-		120.48	121.86
b. Hotel	-		120.01	124.81
c. Restoran	-		119.80	117.84
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-		122.48	120.07
a. Pengangkutan	-		122.40	120.07
1). Angkutan Rel	-		0.00	0.00
2). Angkutan Jalan raya	-		123.10	119.00
3). Angkutan Laut	-		118.30	125.85
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-		124.94	110.36
5). Angkutan Udara	-		0.00	0.00
6). Jasa Penunjang Angkutan	-		116.00	132.61
b. Komunikasi	-		123.44	120.01
1). Pos & Telekomunikasi	-		124.04	120.82
2). Jasa Penunjang Komunikasi	-		117.01	110.75
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-		134.82	109.21
a. Bank	-		159.01	116.73
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	-		132.57	110.45
c. Jasa Penunjang Keuangan	-		0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	-		120.71	101.79
e. Jasa Perusahaan	-		115.23	111.21
9. JASA - JASA	-		118.93	110.47
a. Pemerintahan Umum	-		118.58	110.58
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	-		118.58	110.58
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	-		118.58	110.59
b. Swasta	-		122.02	109.50
1). Sosial Masyarakat	-		114.08	106.85
2). Hiburan dan Rekreasi	-		118.95	108.93
3). Perorangan dan Rumahtangga	-		123.08	109.82
PDRB DENGAN MIGAS	-		119.69	121.89
PDRB TANPA MIGAS	-		119.69	121.89

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 8
INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN KOLAKA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
2005-2007
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	-	103.79	102.93
	a. Tanaman Bahan Makanan	-	100.57	106.57
	b. Tanaman Perkebunan	-	105.70	102.19
	c. Peternakan dan Hasilnya	-	102.61	102.43
	d. Kehutanan	-	100.19	102.42
	e. Perikanan	-	103.24	102.18
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	91.08	127.76
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	0.00	0.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	-	90.06	128.99
	c. Penggalian	-	111.06	108.29
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	156.92	112.39
	a. Industri Migas	-	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	-	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	-	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	-	156.92	112.39
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	-	106.59	109.34
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	-	0.00	0.00
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	-	100.90	105.32
	4). Kertas dan Barang cetakan	-	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	-	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	-	94.59	105.60
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	-	159.27	112.53
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	103.69	103.59
	9). Barang lainnya	-	111.64	106.12
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	-	107.72	105.35
	a. Listrik	-	106.65	105.18
	b. Gas	-	0.00	0.00
	c. Air bersih	-	124.77	107.67

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel 8.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN	-		108.60	104.54
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	-		105.85	107.79
a. Perdagangan Besar dan Eceran	-		105.69	107.84
b. Hotel	-		115.57	112.44
c. Restoran	-		113.08	105.07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-		110.97	101.98
a. Pengangkutan	-		110.96	100.74
1). Angkutan Rel	-		0.00	0.00
2). Angkutan Jalan raya	-		110.59	100.47
3). Angkutan Laut	-		107.67	101.89
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-		116.28	106.74
5). Angkutan Udara	-		0.00	0.00
6). Jasa Penunjang Angkutan	-		112.69	101.20
b. Komunikasi	-		110.99	112.36
1). Pos & Telekomunikasi	-		111.17	112.73
2). Jasa Penunjang Komunikasi	-		108.14	106.25
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-		121.24	105.44
a. Bank	-		143.82	108.69
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	-		108.22	104.63
c. Jasa Penunjang Keuangan	-		0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	-		107.24	101.62
e. Jasa Perusahaan	-		108.33	108.57
9. JASA - JASA	-		106.90	103.22
a. Pemerintahan Umum	-		105.64	103.12
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan	-		105.64	103.12
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	-		105.64	103.12
b. Swasta	-		117.86	104.04
1). Sosial Kemasyarakatan	-		108.08	104.72
2). Hiburan dan Rekreasi	-		113.34	103.28
3). Perorangan dan Rumahtangga	-		119.20	103.96
PDRB DENGAN MIGAS	-		110.54	109.23
PDRB TANPA MIGAS	-		110.54	109.23

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 9
INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN KOLAKA
MENURUT LAPANGAN USAHA
2005-2007
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	160.70	170.80	176.33
	a. Tanaman Bahan Makanan	172.95	190.56	192.34
	b. Tanaman Perkebunan	164.61	164.93	165.67
	c. Peternakan dan Hasilnya	161.85	183.71	201.09
	d. Kehutanan	190.63	218.18	233.80
	e. Perikanan	141.56	158.96	169.72
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	121.36	134.33	154.92
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	1.00	2.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	120.04	132.94	154.41
	c. Penggalian	147.11	156.33	164.71
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	135.20	142.30	183.65
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	135.20	142.30	183.65
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	118.69	128.86	148.50
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	0.00	1.00	2.00
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	113.41	117.09	123.59
	4). Kertas dan Barang cetakan	0.00	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0.00	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	140.93	143.22	146.09
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	136.01	142.83	184.96
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	109.59	112.14	112.42
	9). Barang lainnya	117.46	123.78	126.93
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	233.58	245.54	252.20
	a. Listrik	236.09	246.58	252.57
	b. Gas	0.00	0.00	0.00
	c. Air bersih	193.51	231.38	247.34

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel 9.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN		142.69	152.68	169.65
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		116.87	133.00	150.24
a. Perdagangan Besar dan Eceran		116.12	132.37	149.57
b. Hotel		149.67	155.41	172.50
c. Restoran		151.21	160.20	179.67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		156.15	172.36	202.94
a. Pengangkutan		160.87	177.45	211.51
1). Angkutan Rel		0.00	0.00	0.00
2). Angkutan Jalan raya		158.52	176.45	209.00
3). Angkutan Laut		197.00	216.44	267.35
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan		188.60	202.65	209.53
5). Angkutan Udara		0.00	0.00	0.00
6). Jasa Penunjang Angkutan		172.53	177.59	232.71
b. Komunikasi		116.73	129.82	138.66
1). Pos & Telekomunikasi		113.52	126.66	135.75
2). Jasa Penunjang Komunikasi		168.20	182.00	189.71
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		152.32	169.38	175.44
a. Bank		145.56	160.94	172.84
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank		126.76	155.28	163.91
c. Jasa Penunjang Keuangan		0.00	1.00	2.00
d. Sewa Bangunan		161.63	181.93	182.22
e. Jasa Perusahaan		148.65	158.13	161.97
9. JASA - JASA		156.85	174.50	186.75
a. Pemerintahan Umum		157.38	176.67	189.46
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan		157.38	176.67	189.46
2). Jasa Pemerintahan Lainnya		157.38	176.67	189.46
b. Swasta		152.23	157.59	165.86
1). Sosial Masyarakat		149.99	158.32	161.54
2). Hiburan dan Rekreasi		148.44	155.78	164.30
3). Perorangan dan Rumahtangga		152.56	157.52	166.40
PDRB DENGAN MIGAS		142.36	154.15	172.01
PDRB TANPA MIGAS		142.36	154.15	172.01

*) Angka Sementara

<https://koltimkab.bps.go.id>

Tabel 10
PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB KABUPATEN KOLAKA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA,
2005-2007
(%)

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN	6.61	3.79	2.93
	a. Tanaman Bahan Makanan	3.38	0.57	6.57
	b. Tanaman Perkebunan	8.04	5.70	2.19
	c. Peternakan dan Hasilnya	3.63	2.61	2.43
	d. Kehutanan	3.69	0.19	2.42
	e. Perikanan	7.85	3.24	2.18
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	8.17	(8.92)	27.76
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00
	b. Pertambangan tanpa Migas	8.06	(9.94)	28.99
	c. Penggalian	10.55	11.06	8.29
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	(0.32)	56.92	12.39
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00
	1). Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
	2). Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
	b. Industri tanpa Migas	(0.32)	56.92	12.39
	1). Makanan, Minuman dan Tembakau	4.69	6.59	9.34
	2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	6.71	5.56	15.16
	3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya	2.04	0.90	5.32
	4). Kertas dan Barang cetakan	0.00	0.00	0.00
	5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0.00	0.00	0.00
	6). Semen & Brg. Galian bukan logam	19.48	(5.41)	5.60
	7). Logam Dasar Besi dan Baja	(0.51)	59.27	12.53
	8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.71	3.69	3.59
	9). Barang lainnya	7.06	11.64	6.12
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	11.93	7.72	5.35
	a. Listrik	12.09	6.65	5.18
	b. Gas	0.00	0.00	0.00
	c. Air bersih	9.44	24.77	7.67

<https://koltimkab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel 9.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. KONSTRUKSI/BANGUNAN		4.52	8.60	4.54
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		10.13	5.85	7.79
a. Perdagangan Besar dan Eceran		10.28	5.69	7.84
b. Hotel		7.68	15.57	12.44
c. Restoran		3.74	13.08	5.07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		13.05	10.97	1.98
a. Pengangkutan		13.16	10.96	0.74
1). Angkutan Rel		0.00	0.00	0.00
2). Angkutan Jalan raya		13.98	10.59	0.47
3). Angkutan Laut		13.07	7.67	1.89
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan		7.73	16.28	6.74
5). Angkutan Udara		0.00	0.00	0.00
6). Jasa Penunjang Angkutan		7.99	12.69	1.20
b. Komunikasi		12.09	10.99	12.36
1). Pos & Telekomunikasi		12.03	11.17	12.73
2). Jasa Penunjang Komunikasi		13.04	8.14	6.25
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		(8.89)	21.24	5.44
a. Bank		(27.01)	43.82	8.69
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank		8.80	8.22	4.63
c. Jasa Penunjang Keuangan		0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan		7.14	7.24	1.62
e. Jasa Perusahaan		7.42	8.33	8.57
9. JASA - JASA		6.14	6.90	3.22
a. Pemerintahan Umum		5.37	5.64	3.12
1). Adm Pemerintahan dan Pertahanan		5.37	5.64	3.12
2). Jasa Pemerintahan Lainnya		5.37	5.64	3.12
b. Swasta		13.29	17.86	4.04
1). Sosial Kemasyarakatan		7.54	8.08	4.72
2). Hiburan dan Rekreasi		10.37	13.34	3.28
3). Perorangan dan Rumahtangga		14.13	19.20	3.96
PDRB DENGAN MIGAS		5.96	10.54	9.23
PDRB TANPA MIGAS		5.96	10.54	9.23

*) Angka Sementara